

**PENGARUH STRATEGI BIOREADING
TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI
SMA NEGERI 12 SURABAYA**

S K R I P S I

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS R T-2010 300 PAI	No. REG : T-2010/PAI/300 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

**DESI AMELIA
NIM. D31205073**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AGUSTUS 2010**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

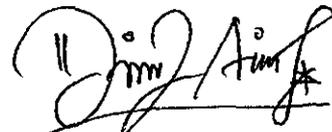
Nama : Desi Amelia
NIM : D31205073
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 20 Agustus 2010

Yang Membuat Pernyataan
Tanda Tangan



Desi Amelia
NIM. D31205073

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

NAMA : DESI AMELIA

NIM : D31205073

JUDUL :PENGARUH STRATEGI BIOREADING DALAM
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 12 SURABAYA.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan.

Surabaya, 12 Agustus 2010

Dosen pembimbing



Drs. H. Mahjuddin, M.Pd.I
NIP. 195112311982031165

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Desi Amelia** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 31 Agustus 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

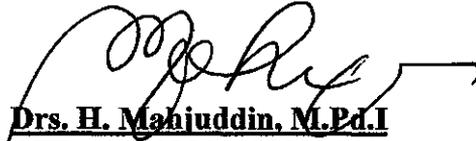


Dekan,


Dr. H. Hamim, M.Ag

NIP. 203121991031002

Ketua,


Drs. H. Mahjuddin, M.Pd.I

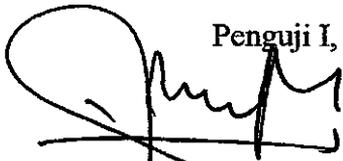
NIP. 195112311982031165

Sekretaris,


Al Oudus Nofiantri Eko Sucipto D, Lc

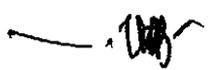
NIP. 196911291994031003

Penguji I,


Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I

NIP. 196911291994031003

Penguji II,



Rubaidi, M.Ag

NIP. 197106102000031003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRAKSI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Kegunaan Penelitian.....	12
E. Hipotesis Penelitian.....	13
F. Definisi Operasional.....	14
G. Alasan Memilih Judul	16
H. Sistematika Pembahasan	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Bioreading.....	19
1. Pengertian Strategi Pembelajaran Bioreading.....	19
2. Hakekat Membaca.....	25
3. Tujuan Membaca.....	31
4. Manfaat Membaca.....	32
5. Fungsi Membaca.....	33
6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca.....	35
7. Langkah-langkah Dalam Strategi Bioreading	39
8. Kekurangan dan Kelebihan Strategi Bioreading.....	29
B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	63
1. Pengertian Prestasi Belajar PAI	63
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar PAI	65
3. Tipe-tipe Prestasi Belajar PAI.....	74
4. Indikator Prestasi Belajar PAI.....	77
5. Batas Minimal Prestasi Belajar PAI.....	77
C. Pengaruh Strategi Bioreading Terhadap Peningkatan prestasi belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).....	79

BAB III METODE PENELITIAN	86
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	88
B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	91
C. Identifikasi Variabel.....	92
D. Sumber Data dan Jenis Data	93
E. Teknik Pengumpulan Data.....	96
F. Instrumen Penelitian	99
G. Teknik Analisa Data	99
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	103
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	103
B. Penyajian Data	114
C. Analisa Data	120
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	161
B. Saran	162

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1	Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar PAI.....	73
1.2	Nilai interpretasi “r”	102
1.3.	Profil Sekolah.....	104
1.4	Nama kepala sekolah SMA Negeri 12 Surabaya	105
1.5.	Status dan Luas Kepemilikan Tanah.....	106
1.6	Perlengkapan Sekolah.....	110
1.7	Ruang Menurut Jenis, Status Pemilikan, Kondisi, Dan Luas	111
1.8	Penggunaan Laboratorium	112
1.9	Buku Dan Alat Pendidikan Menurut Mata Pelajaran.....	113
2.0	Daftar Nama-Nama Responden	117
2.1	Score Jawaban Responden Dalam Angket Tentang penerapan Strategi Bioreading pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 12 Surabaya	121
2.2	Data Prestasi Belajar siswa Dalam Nilai Raport Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	125
2.3	Prosentase Jawaban dari Item Pertanyaan Angket nomor 1	129
2.4	Prosentase Jawaban dari Item Pertanyaan Angket Nomor 2	130
2.5	Prosentase Jawaban dari Item Pertanyaan Angket Nomor 3	130
2.6	Prosentase Jawaban dari Item Pertanyaan Angket Nomor 4	132

2.7	Prosentase Jawaban dari Item Pertanyaan Angket Nomor 5	133
2.8	Prosentase Jawaban dari Item Pertanyaan Angket Nomor 6	134
2.9	Prosentase Jawaban dari Item Pertanyaan Angket Nomor 7	135
3.0	Prosentase Jawaban dari Item Pertanyaan Angket Nomor 8	136
3.1	Prosentase Jawaban dari Item Pertanyaan Angket Nomor 9	137
3.2	Prosentase Jawaban dari Item Pertanyaan Angket Nomor 10	138
3.3	Prosentase Jawaban dari Item Pertanyaan Angket Nomor 11	139
3.4	Prosentase Jawaban dari Item Pertanyaan Angket Nomor 12	140
3.5	Prosentase Jawaban dari Item Pertanyaan Angket Nomor 13	140
3.6	Prosentase Jawaban dari Item Pertanyaan Angket Nomor 14	141
3.7	Prosentase Jawaban dari Item Pertanyaan Angket Nomor 15	142
3.8	Prosentase Jawaban dari Item Pertanyaan Angket Nomor 16	143
3.9	Prosentase Jawaban dari Item Pertanyaan Angket Nomor 17	144
4.0	Prosentase Jawaban dari Item Pertanyaan Angket Nomor 18	144
4.1	Prosentase Jawaban dari Item Pertanyaan Angket Nomor 19	145
4.2	Prosentase Jawaban dari Item Pertanyaan Angket Nomor 20	146
4.3	Alternatif Jawaban Angket “Ya”	147
4.4	Data Hasil Belajar siswa Dalam Nilai Raport Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	149

4.6	Tabel Kerja Pengaruh Strategi Bioreading terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 12 Surabaya.....	154
4.7	Konsultasi Tabel Interpretasi Nilai “r”	160



ABSTRAKSI

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, di arahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dimulai atau dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Pengertian dari strategi bioreading adalah teknik membaca cepat untuk anak berdasarkan kemampuan otak yang merupakan biosuperkomputer, dengan begitu anak bisa menyerap informasi yang dipelajari dengan cepat dan mudah. Sebuah strategi pembelajaran yang membuat agar anak terampil dalam membaca. Dalam strategi Bioreading ada 5 langkah, yaitu: Atasi hambatan membaca, latih otot mata, melatih mata perifer, teknik membaca cepat, teknik memotret bacaan

Strategi ini digunakan agar siswa lebih efektif dalam mengoptimalkan otak kiri dan kanan dalam membaca. pengertian efektif dengan melibatkan akal emosi dan fisik siswa yang ditunjang pula dengan lingkungan yang mendukung pula. Strategi bioreading akan meningkatkan mutu kemampuan peserta didik sesuai dengan bidang kemampuan dalam memahami bacaan terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh gurunya masing-masing agar lebih mampu meningkatkan mutu dan hasil belajar yang ingin dicapai, karena pada kenyataannya masalah proses belajar PAI mengalami kendala, di antara kendala yang dihadapi adalah belum tercapainya hasil belajar siswa secara maksimal. Padahal ajaran agama bukan hal yang bersifat teoritis tetapi suatu hal yang praktis.

Penelitian ini dilaksanakan di jalan Sememi, tepatnya di SMA Negeri 12 Surabaya. Penelitian termasuk jenis penelitian kuantitatif Deskriptif yang didalamnya terdapat 2 variabel yakni penggunaan strategi bioreading dan prestasi belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian menggunakan penelitian yang mengambil sampel sebanyak 15 % , metode yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi Wawancara, observasi, dokumentasi dan angket.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa data tentang penggunaan strategi bioreading pada materi PAI tergolong sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase yaitu 95%. dan angka tersebut bila dikonsultasikan dengan standart prosentase tergolong sangat baik.

Untuk hasil belajar siswa pada bidang studi PAI, tergolong tinggi, hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase hasil belajar siswa mencapai prosentase 87%. Selanjutnya untuk mencari korelasi antara keduanya, maka menggunakan rumus product moment. Dan hasil perhitungannya nilai "r" sebesar 0,813, jika 0,813 dikonsultasikan dengan table interpretasi nilai "r" yaitu terletak antara 0,800-1,000. maka korelasinya tergolong tinggi.

BAB I

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai tertentu kepada seseorang yang menjadi tujuan dalam pendidikan. Nilai-nilai itu disampaikan dan ditanamkan untuk membentuk karakter pribadi yang kemudian diimplementasikan baik kapasitasnya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.¹

Pendidikan adalah sektor yang sangat penting dalam menentukan kualitas hidup suatu bangsa. Kegagalan pendidikan berimplikasikan pada gagalnya suatu bangsa, keberhasilan pendidikan juga secara otomatis membawa keberhasilan sebuah bangsa. Oleh karena itu, untuk memperbaiki kehidupan suatu bangsa, harus dimulai dalam penataan segala aspek dalam pendidikan dan dari aspek dalam pendidikan maka aspek pembelajaran merupakan elemen yang memiliki pengaruh sangat signifikan untuk mewujudkan kualitas lulusan atau output pendidikan.²

¹ M. Nur Khoiron, *Pendidikan Politik Bagi Warga Negara: Tawaran Operasional dan Kerangka Kerja*, (Yogyakarta: LKIS, 1999), h.83

² Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media group, 2008), h.3

Pendidikan kita selama ini berjalan dengan verbalistik dan berorientasi semata-mata kepada penguasaan mata pelajaran. Pengamatan terhadap praktek pendidikan sehari-hari menunjukkan bahwa pendidikan difokuskan agar siswa menguasai informasi yang terkandung dalam materi pelajaran dan kemudian dievaluasi dari seberapa jauh penguasaan itu dicapai oleh siswa. Seakan-akan pendidikan bertujuan untuk menguasai pelajaran. Pendidikan hanya difokuskan pada hafalan siswa. Bagaimana materi tersebut dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan kehidupan (problem solving) kurang mendapat perhatian. Pendidikan seakan terlepas dari kehidupan keseharian, seakan-akan pendidikan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, siswa digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id tidak mengetahui manfaat apa yang dipelajari dan sampai lulus seringkali tidak tahu bagaimana menggunakan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari yang dihadapi. Siswa hanya menurut pada semua kata-kata guru.

Bertolak dari masalah tersebut, kiranya perlu dilakukan langkah-langkah agar pendidikan dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup dan skill agar mampu dan berani menghadapi permasalahan kehidupan, kemudian secara kreatif menemukan solusi serta mampu mengatasi permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut kebanyakan dipengaruhi oleh

lingkungannya (sekolah), yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas administrasi sekolah, perpustakaan, kepala sekolah, dan bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio dan sejenisnya) serta berbagi sumber belajar dan fasilitas (proyektor, radio, komputer, televisi dan lain-lain).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Sehingga mendesak perubahan akan peran para guru dari berbagai agen informasi dan pengetahuan menjadi fasilitator dan motivator. Dalam perannya sebagai fasilitator, guru bertugas memberi kemudahan belajar bagi peserta didik dan peserta didik harus menemukan konsepnya secara mandiri.

Dan sebagai motivator, guru bertugas memberi semangat dalam belajar agar siswa tidak cepat mengalami kebosanan untuk terus menggali informasi,³ serta mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan ketrampilan dan membuat media pembelajaran. Dimana media tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan di sekolah pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya.

³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 34

Sekaligus mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Sehingga siswa akan semakin senang dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ataupun belajar secara individu.

Proses pembelajaran dalam pendidikan dewasa ini telah diadakan perubahan kurikulum yang dikenal dengan KBK dan disempurnakan menjadi KTSP. Proses pembelajaran yang didasarkan pada penguasaan kompetensi tersebut merupakan kegiatan belajar mengajar yang diarahkan untuk memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada peserta didik untuk melakukan sesuatu berupa seperangkat tindakan intelegensi (dalam bentuk kemahiran, ketetapan, kecakapan, dan keberhasilan) penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang untuk memecahkan dan mengatasi problema hidup dan kehidupan yang dihadapi.⁴

Banyak faktor yang menjadi penyebab hasil belajar tidak tercapai dengan memuaskan sesuai dengan yang diharapkan, sehingga prestasi belajarnya menurun dikarenakan kurangnya pengetahuan dan tanggungjawab terhadap peranan sebagai subjek yang telah memiliki berbagai kompetensi berkewajiban untuk “membelajarkan” peserta didiknya agar dapat mengembangkan potensi dasar yang dibawa sejak lahir.⁵

Kenyataan menunjukkan bahwa selama ini kebanyakan guru menggunakan model pembelajaran yang konvensional dengan pendekatan “teacher centered”

⁴ Abdul dan Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 8

⁵ Tajudin Tholabi, *Guru Merupakan Kunci dari segala Kunci Peningkatan Mutu Pendidikan*, Makalah, Dosen IAIN Sunan Ampel Surabaya

yaitu pendekatan yang lebih berpusat pada guru. Sehingga kegiatan belajar mengajar lebih banyak didominasi oleh guru. Pola pembelajaran seperti demikian harus dirubah, dengan cara menggiring peserta didik untuk mencari pengetahuannya sendiri. Untuk itu diperlukan suatu model atau pendekatan baru dalam pembelajaran.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kebutuhan dan tuntunan yang signifikan untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa dan negara demi tercapainya sumber daya manusia yang berintelektualitas dan berkualitas tinggi. Intelektualitas dan kualitas tersebut sangat bergantung dari keberhasilan penyelenggaraan sistem pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap bangsa akan maju karena pendidikannya, pendidikan maju merupakan jantung dan denyut nadi bangsa. Pembelajaran kontekstual bukan sebuah model dalam suatu pembelajaran, akan tetapi lebih dimaksudkan suatu kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih mengedepankan idealitas pendidikan, sehingga benar-benar akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁶

Dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi demi generasi sejalan dengan tuntutan kemajuan masyarakatnya. karena manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial.⁷

⁶ Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media group, 2008), h.1-2

⁷ Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), h. 9

Dari berbagai bentuk interaksi, khususnya mengenai interaksi yang disengaja, ada istilah interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu interaksi edukatif perlu dibedakan dari bentuk interaksi yang lain. Dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran, dikenal adanya istilah interaksi belajar-mengajar.⁸

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.⁹ Untuk itu setiap pengajar mempunyai cara tersendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar.¹⁰

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan sebagai wahana investasi dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (*nation character building*). Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas

⁸ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.1

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.1

¹⁰ Soerkawi, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995), h.16

pula, dan secara progresif akan membentuk kemandirian yang bertanggungjawab masyarakat, bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang keluar dari krisis multi dimensi dan menghadapi dunia global.

Berkaitan dengan hal tersebut, sudah seharusnya bahwa berbagai hal yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran mendapatkan perhatian yang lebih serius. Ada beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah guru, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, kurikulum dan pembelajaran dan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Diantaranya komponen yang satu dengan yang lain saling mendukung demi mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugas utama seorang guru diantaranya adalah menciptakan suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif dengan menyenangkan yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Dengan iklim pembelajaran yang kondusif akan menantang siswa untuk berkompetensi secara sehat dan memotivasi dalam belajar. Sehingga hal tersebut akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi, hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, tanpa hal itu apapun yang dilakukan guru tidak akan mendapat respon siswa secara aktif.

Adakalanya ketidaktepatan penggunaan strategi pembelajaran sering menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, dan menonton yang akhirnya apatis dalam diri siswa. Oleh karena itu untuk menghindari hal tersebut, sebaiknya guru memiliki kemampuan dalam memilih dan sekaligus menggunakan strategi

pembelajaran yang tepat, keterangan/kecermatan strategi pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan dengan beberapa faktor antara lain tujuan, sifat dan jenis materi, kesempatan waktu serta dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut.¹¹

Strategi pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting karena ia menjadi sarana (perantara) dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Tanpa adanya strategi, suatu pembelajaran tidak akan terproses secara efektif dan efisien. Penerapan strategi yang tepat akan mengandung nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pembelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendekatan.¹²

Misalnya dalam proses membaca, pesan guru sangat diperlukan dalam menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara atau memperluas, kemampuan siswa untuk memahami teks/materi pelajaran. Hal ini, mensyaratkan guru melaksanakan pembelajaran dengan langsung, memodelkan, membantu meningkatkan, memfasilitasi dengan mengikutsertakan siswa secara aktif dalam pembelajaran.¹³

¹¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, cet. III, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.95

¹² Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, cet. I, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h.120

¹³ *Ibid.*, h.120

Belajar sangat erat hubungannya dengan membaca karena membaca adalah sebagai pintu gerbang untuk mengetahui segala ilmu pengetahuan, proses belajar mengajar kegiatan yang terpenting diantaranya adalah membaca. Karena dengan membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan informasi, pengalaman dalam lembaga pendidikan mulai pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi untuk itu kemampuan merupakan modal utama dalam proses belajar mengajar.

Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu dan penilaian terhadap keadaan, fungsi dan dampak bacaan itu.

Akan tetapi, membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah. Banyak fasilitas yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dengan membaca, secara umum faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi seperti guru, siswa, kondisi lingkungan, mata pelajaran, serta metode/teknik membaca.

Karena pentingnya membaca, mukjizat terbesar Nabi Muhammad sekaligus kitab suci umat Islam, adalah Al-Qur'an. Secara harfiah Al-Qur'an berarti bacaan. Ayat pertama yang turun adalah Iqra' yang artinya bacalah. Yang juga mempunyai arti antara lain menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti. Banyak sekali umat yang heran, padahal nabi Muhammad tidak bisa membaca. Tapi keheranan ini akan sirna jika disadari arti iqra' dan bahwa

perintah ini tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi semata-mata, tetapi juga kepada setiap manusia sepanjang sejarah kemanusiaan.¹⁴

Realitasnya bagi pembaca, keterampilan ini berkaitan dengan seluruh aktifitas membaca sehingga dapat mencakup makna proses membaca sebagai kegiatan mempersepsikan simbol-simbol tulis, membaca sebagai aktivitas mengolah makna yang terkandung dalam bahan bacaan, kreatifitas membaca, sampai pada aktifitas membaca cepat.¹⁵

Strategi bioreading salah satu contohnya. Dengan strategi bioreading, adalah sebuah strategi yang membuat agar anak terampil dalam membaca. Dalam strategi bioreading ada 5 langkah, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Atasi hambatan membaca
2. Latih otot mata
3. Melatih mata perifental
4. Teknik membaca cepat
5. Teknik memotret bacaan.

Jadi, kemampuan membaca bisa dilatih untuk bisa memahami dengan tepat dan cepat mengenai inti masalah yang disampaikan. Namun diperlukan perubahan pola pikir dalam kegiatan membaca ini. Tidak lagi sekedar membaca untuk menyalin apa yang tertulis. Tetapi adalah berkomunikasi dengan penulisnya agar menemukan makna apa yang disampaikan.

¹⁴ Ir. Agus Nggermanto, *Quantum Quotient*, (Bandung: Nuansa, 2006), h.77

¹⁵ H. Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.138



Dari uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengetahui pengaruh strategi bioreading dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 12 Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi bioreading dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 12 Surabaya?
2. Bagaimana prestasi belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 12 Surabaya?
3. Adakah pengaruh strategi bioreading dalam meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 12 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi bioreading dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 12 Surabaya.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 12 Surabaya.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh strategi bioreading dalam meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 12 Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Selain dari tujuan diatas, maka penelitian ini juga memiliki kegunaan antara lain:

1. Akademik Ilmiah

- a) Menambah pengetahuan bagi penulis mengenai model pembelajaran yang efektif serta mengembangkan setiap potensi dan bakat manusia yang sedemikian beragamnya, khususnya pembelajaran bagi siswa.
- b) Merupakan usaha dalam meningkatkan kemampuan keilmuan penukis selaku calon sarjana PAI serta menambah wawasan keilmuan dalam bidang *education reseach* “Pengaruh strategi bioreading dalam meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 12 Surabaya.”

2. Sosial Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi pembenahan pembelajaran PAI di SMA Negeri 12 Surabaya
- b) Sebagai sumbangan pemikiran untuk kepustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya khususnya dan dunia pendidikan Indonesia pada umumnya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang dirumuskan atas dasar terkaan penelitian yang akan diuji dengan data-data.¹⁶ Sesuai rumusan masalah tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil suatu dugaan sementara yang nantinya akan penulis buktikan kebenaran dalam penelitian.

Hipotesis adalah berasal dari gabungan kata antara Hipo (dari bawah) dan tesis (kebenaran), secara keseluruhan “Hipotesis” berarti di bawah kebenaran, kebenaran yang masih berada dibawah (belum tentu kebenarannya) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti.

Jadi yang dimaksud dengan hipotesis adalah dugaan sementara tentang kebenaran mengenai hubungan dua variabel atau lebih, ini berarti dugaan itu bisa benar atau juga salah tergantung penelitian dalam mengumpulkan sebagai pembuktian dari hipotesis. Ada 2 jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis nol ini sering juga disebut dengan hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yang diuji dengan perhitungan statis. Dalam hal ini hipotesis nihil menyatakan tidak ada hubungannya antara variabel X dan variabel Y maka dapat dirumuskan dari pemasalahan dalam penelitian ini adalah:

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.62

“Tidak adanya pengaruh strategi Bioreading dalam meningkatkan prestasi belajar terhadap pembelajaran PAI di SMA Negeri 12 Surabaya.”

2. Hipotesis Kerja (Ha)

Hipotesis kerja disebut juga dengan hipotesis alternatif, disingkat Ha. Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y, atau adanya perbedaan dua kelompok. Maka dapat dikatakan:

“Adanya pengaruh strategi Bioreading dalam meningkatkan prestasi belajar terhadap pembelajaran PAI di SMA Negeri 12 Surabaya.”

F. Definisi Operasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan judul yang penulis kemukakan diatas, definisi operasional atau penegasan judul ini dimaksudkan untuk menghindari penafsiran yang mungkin keliru dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul. Maka terdapat istilah yang penting untuk dijelaskan pengertiannya, agar tidak terjadi salah tafsir/pemahaman kepada para pembaca, oleh karena itu perlu adanya penegasan judul; adapun istilah-istilah itu adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak atau perbuatan seseorang.¹⁷

¹⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h.667

2. Strategi

Adalah suatu kegiatan pembelajaran atau perencanaan yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁸ Dalam hal ini penulis ingin mengetahui adanya pengaruh atau akibat yang ditimbulkan oleh penerapan metode *Assesment Search* (menilai kelas) terhadap keberhasilan belajar siswa PAI.

3. Bioreading

Bioreading adalah teknik membaca cepat untuk anak berdasarkan kemampuan otak yang merupakan biosuperkomputer, dengan begitu anak bisa menyerap informasi yang dipelajari dengan cepat dan mudah. Sebuah strategi pembelajaran yang membuat agar anak terampil dalam membaca. Dalam strategi Bioreading ada 5 langkah, yaitu: Atasi hambatan membaca, latih otot mata, melatih mata perifental, teknik membaca cepat, teknik memotret bacaan.¹⁹

4. Meningkatkan

Meningkatkan ialah menaikkan (derajat, taraf); mempertinggi, memperhebat.²⁰

¹⁸ Dra. Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksa, 1984), h.43

¹⁹ Femi Olivia, *Mengoptimalkan Otak Dengan Sistem Biolearning*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), h.115

²⁰ Poerwo Darminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h.735

5. Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan bukti utama dari keberhasilan belajar siswa didalam menuntut ilmu baik melalui pendidikan formal, non formal dan informal. Untuk mencapai suatu hasil belajar tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Adapun dalam proses belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh faktor pendidik, anak didik, kurikulum, alat dan faktor lingkungan.²¹

6. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran-ajaran Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut Agama Islam dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.²²

7. SMA Negeri 12 Surabaya

SMA Negeri 12 Surabaya merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berlokasi di Jl. Sememi Surabaya.

G. Alasan Memilih Judul

Dalam mengajukan suatu permasalahan dan penelitian, biasanya dilandasi argumentasi atau alasan. Sehingga ada ketertarikan yang mendorong penulis untuk menelitinya adalah:

²¹ Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h.28

²² Ermin Naurinnisa, *Wajah Buku Pendidikan Islam Indonesia di Era Global*, (Mimbar No. 231, Desember, 2005), h.36

1. Penulis beranggapan bahwa strategi Bioreading adalah strategi pembelajaran yang membuat anak terampil dan berminat untuk membaca. Jadi, kemampuan membaca bisa dilatih untuk bisa memahami dengan tepat dan cepat mengenai inti masalah yang disampaikan. Namun diperlukan perubahan pola pikir dalam kegiatan membaca ini. Tidak lagi sekedar membaca untuk menyalin apa yang tertulis. Tetapi adalah berkomunikasi dengan penulisnya agar menemukan makna apa yang disampaikan.
2. Penulis beranggapan permasalahan diatas penting melihat bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar harus menerapkan unsur-unsur dalam pembelajaran termasuk strategi-strategi harus dilakukan secara efektif.
3. Penulis tertarik untuk meneliti masalah penelitian karena sesuai disiplin ilmu yang penulis miliki.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pemikiran terhadap maksud yang terdapat dalam pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Dalam bab satu ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, dan sistematika pembahasan
2. Dalam bab dua ini berisikan tentang landasan teori merupakan studi teoritis tentang penelitian yang dilakukan. Bab ini berisi tentang pembahasan strategi

Bioreading yang meliputi, pengertian strategi Bioreading, hakekat membaca, tujuan membaca, manfaat membaca, fungsi membaca, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, langkah-langkah dalam strategi bioreading, kekurangan dan kelebihan strategi bioreading, serta pembahasan tentang strategi Bioreading dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di SMA Negeri 12 Surabaya.

3. Dalam bab tiga ini berisikan tentang metode penelitian, jenis dan rancangan penelitian, populasi, sampel, dan teknik sampling, identifikasi variabel, sumber data dan jenis data, teknik pengumpulan data instrument penelitian, dan teknik analisa data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Dalam bab empat ini berisikan Laporan Hasil Penelitian. Dalam bab ini bahasan pertama tentang gambaran umum obyek penelitian yang memuat tentang sejarah berdirinya SMA Negeri 12 Surabaya, Visi dan Misi SMA Negeri 12 Surabaya, letak geografis SMA Negeri 12 Surabaya, struktur organisasi, data guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana. Kemudian bahasan kedua tentang penyajian dan analisis data strategi Bioreading dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di SMA Negeri 12 Surabaya.
5. Dalam bab lima ini berisi tentang kesimpulan dan saran yaitu mengenai uraian singkat dan padat serta saran yang perlu penulis sampaikan kepada semua pihak yang terkait.

BAB II

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

BAB II

LANDASAN TEORI

A. STRATEGI PEMBELAJARAN BIOREADING

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Bioreading

Otak terdiri dari belahan kiri dan belahan kanan. Otak anak usia dini (0-5 tahun) lebih di dominasi oleh otak kanan. Otak kanan bisa mempelajari bahasa dengan mudah. Itu sebabnya tak heran jika anak kecil dianggap berbakat linguistik (bahasa), karena mereka bisa belajar bicara bahasa ibu dengan lancar dalam waktu kurang dari 3 tahun. Itulah yang membuat stimulasi otak anak sejak dini menjadi sangat penting dan berguna bagi kecerdasan anak.

Setiap orang tua ingin anaknya pintar di sekolah. Namun banyak orang tua yang tidak tahu cara menstimulasi otak anak. Dengan kata lain anak seringkali tidak dibekali dengan stimulasi yang dapat mengembangkan otaknya menjadi otak yang berbakat. Menurut Prof. Dr. Conny Semiawan mengatakan bahwa otak anak berbakat juga mampu menghasilkan sinyal-sinyal dalam jumlah besar serta lebih tinggi lalu lintas antara belahan otak kiri dan kanannya.

Berdasarkan penelitian tentang otak, ternyata otak anak yang berbakat memiliki beberapa kelebihan dibandingkan otak dari anak berkemampuan

normal. Kelebihan itu antara lain otak anak 10% lebih cepat berfungsi dibandingkan dengan otak anak normal. Otak anak berbakat juga memiliki bentuk dan ukuran yang berbeda dari anak dengan kemampuan normal. Perbedaan tersebut antara lain terletak pada jumlah sel glia yang lebih banyak, yang menentukan tingginya potensi memori dan kemampuan belajar. Artinya jalur sel-sel syaraf pada otak anak yang berbakat atau lebih berkembang dibanding dengan otak anak-anak dewasa.

Sebagai contoh nyata pada salah satu orang jenius di dunia, yaitu Albert Einstein, ternyata di otaknya ada lebih banyak jumlah glia per neuronnya dari rata-rata orang biasa, yakni 73% lebih banyak dari 11 orang lain yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa setiap anak berpotensi jadi anak yang berbakat atau jenius jika otaknya distimulasi sejak kecil.

Salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi otak anak dengan baik adalah membaca. Membaca bukan sekedar bisa mengucapkan apa yang dibaca. Tetapi juga perlu diperhatikan apakah seorang siswa mengerti terhadap apa yang dibaca. Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia. Selain itu, fungsi paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar berdasarkan pada kemampuan membaca. Semakin muda usia anak ketika dia belajar membaca, maka semakin mudah untuk latihan belajar membaca.

Selain itu, belajar bahasa bukanlah sekedar proses mengembangkan intelektualitas, tetapi juga melibatkan mekanisme mendengar bunyi. Bayi

yang baru lahir memiliki kemampuan untuk menyerap kisaran luas frekuensi bunyi dari 160-16.000 Hz. Saat mereka tumbuh besar, telinga mereka menjadi terbiasa untuk mendengar frekuensi dan irama dari lidah pribumi mereka. Kemudian pada usia 6 tahun, wilayah frekuensi yang diserap menjadi tetap (tidak berubah lagi). Itu sebabnya menstimulasi otak anak sebelum berusia 6 tahun sangatlah baik. Sekali anak mencapai usia 6 tahun, jaringan syaraf mendengar dan bahasa ibu telah benar-benar terbentuk, dan tidak mungkin diubah lagi. Jadi apa yang tidak bisa didengar anak, maka ia tidak bisa mengucapkannya. Itu sebabnya kita harus merangsang pendengaran anak supaya pandai belajar membaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terbukti bahwa anak dapat menirukan kata sejak usia mereka dapat membaca kalimat di usia 2 tahun dan dapat membaca buku di usia 3 tahun. Kita dapat melihat bukti bahwa anak-anak dapat membaca, terlihat dari kemampuan si anak dalam mengenal perbedaan besar dan kecil, dan juga bisa membedakan orang-orang sekitarnya.

Mengajar membaca sebenarnya mudah dan sederhana, namun sayangnya orang tua sering mengabaikan. Banyaknya orang tua sering mengabaikan. Mudah bagi anak-anak untuk melakukan kegiatan belajar, demikian bermain. Namun bisa juga bermain sambil belajar mungkin dapat diibaratkan, orang tua adalah sebagai pembuat keramik sedangkan anak-anak adalah tanah liatnya. Atau orang tua adalah sebagai seorang arsitek, dan anak adalah *masterpiece*-nya.

Pengalaman membaca anak sejak dini sangat penting untuk mengembangkan kemampuan membaca dikemudian hari menurut penelitian dari *University of Leicester*. Usia saat seseorang belajar kata-kata adalah kunci untuk memahami bagaimana seseorang mampu membaca dikemudian hari. Menurut Dr. Tessa Webb dari *School of Psychology* di *University of Leicester*, anak-anak membaca dengan cara yang berbeda dengan orang dewasa. Akan tetapi saat anak tumbuh besar, mereka akan mengembangkan pola membaca yang sama dengan orang dewasa.

Ketika orang dewasa membaca kata-kata yang pernah mereka pelajari ketika masih kecil, maka mereka akan mampu mengenalinya secara lebih cepat dan lebih akurat dibandingkan dengan orang dewasa yang baru mempelajari kata di saat usia mereka lebih tua. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk dipahami bahwa supaya anak mengerti bahasa dan memiliki keterampilan berbicara tergantung pada mekanisme pendengaran, penglihatan, dan gerakan yang distimulasi oleh orang tua.

Menurut ahli pendidikan kenamaan asal Amerika Serikat, yang bernama Glenn Doman mengatakan bahwa otak anak yang separuhnya sudah dilakukan pembedahan hemispherectomy (membuang separuh fisik otaknya) masih mempunyai kemampuan berfikir bagaimana dengan otak yang utuh. Ternyata anak yang cedera otakpun dapat membaca dengan baik pada usia 3 tahun atau lebih muda lagi.

Beberapa ahli juga mengatakan bahwa perkembangan kecerdasan otak balita usia 0-4 tahun mencapai 50%, dan usia 8-18 tahun mencapai 100%. Hal ini terlihat dari seorang anak yang mampu menghafal beberapa kata atau syair lagu. Di sisi lain, apa yang ada dalam pikiran kita belum tentu sama dengan apa yang ada dalam pikiran anak, sehingga belum tentu dipahami oleh anak.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu Garis-garis Besar Haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.²³

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. (J.R. David, 1976). Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas, Dick and Carry (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang

²³ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h.5

digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.²⁴

Oleh karena itu, pengertian dari strategi bioreading adalah teknik membaca cepat untuk anak berdasarkan kemampuan otak yang merupakan biosuperkomputer, dengan begitu anak bisa menyerap informasi yang dipelajari dengan cepat dan mudah. Sebuah strategi pembelajaran yang membuat agar anak terampil dalam membaca. Dalam strategi Bioreading ada 5 langkah, yaitu: Atasi hambatan membaca, latih otot mata, melatih mata periferental, teknik membaca cepat, teknik memotret bacaan.²⁵

Adapun konsep dasar Strategi Belajar Mengajar ini meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang paling dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan/kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan oleh guru dalam

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h.124

²⁵ Femi Olivia, *Mengoptimalkan Otak Dengan Sistem Biolearning*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), h.115

melakukan evaluasi hasil evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Dari uraian diatas tergambar bahwa ada empat masalah pokok yang sangat penting yang harus dijadikan pedoman untuk pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diinginkan.²⁶

2. Hakekat Membaca

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Membaca adalah kunci belajar mengasah kreatifitas anak. Saat ini untuk membaca buku selain buku pelajaran atau buku teks tak banyak pelajar atau mahasiswa yang melakukannya. Akibatnya banyak pelajar dan mahasiswa yang masih gagap saat mengeluarkan pendapatnya. Akibat mereka membaca sekedar untuk menghibur diri, bukan untuk mengembangkan kapasitas intelektual.

²⁶ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op.cit.*, h.5

Membaca pada hakikatnya adalah suatu rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus (Crawley dan Mountain, 1995).

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata.

Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yang dikenal dengan kelas permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini adalah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi. Pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal sampai kepada pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif. Dengan demikian membaca merupakan gabungan proses perseptual dan kognitif

(Crawley dan Mountain 1995).²⁷ Jadi kesimpulannya membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata/tata bahasa tulis. Membaca adalah kegiatan melisankan kata-kata atau paparan tertulis, pendapat ini didasarkan pada kenyataan bahwa banyak orang membaca itu menyuarakan kata-kata yang terdapat pada bacaan.²⁸

Membaca dapat mengaktifkan neuron atau sel saraf yang merupakan unsur dasar dari sistem susunan saraf yang jumlahnya sekitar 10 triliun, dan dengan neuron yang sangat istimewa ini, kita bisa berpikir, mengingat, dan merasakan emosi. Otak anak berbakat berbeda dari anak biasa dalam hal efisiensi neuron dan kecepatannya keterhubungan internalnya dalam otak.

Neuron-neuron tersebut secara fisik dikelilingi oleh sel glia yang memperkaya neuron dan memperbarui fungsinya. Dengan begitu, anak berbakat jadi lebih mudah memahami hubungan antar berbagai komponen yang dipelajarinya. Walaupun seorang anak tidak dilahirkan sebagai anak berbakat, namun demikian, stimulasi yang kita berikan secara tepat akan sangat membantu merangsang dan mengoptimalkan potensi anak.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat merangsang atau menstimulasi otak anak agar pandai membaca:

²⁷ Dr. Farida Rahim, M.Ed, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.2

²⁸ Prof. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.73

a. Kenali seorang anak terlebih dahulu

Terlepas dari potensi anak, seringkali permasalahan berpangkal pada keterbatasan kemampuan orang tua untuk mengenali karakter atau gaya belajar yang sesuai untuk seorang anak. Anak-anak yang berasal dari satu orang tua pun belum tentu memiliki potensi dan gaya belajar yang sama. Inilah yang terkadang tidak disadari oleh orang tua yang pada umumnya memiliki ekspektasi yang terlalu tinggi pada anak. Bila kebetulan anak yang dikembangkan memang berhadapan dengan strategi membaca yang tepat, maka akan berkembang secara optimal.

b. Pelajari kekurangan dan kelebihanannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap anak memiliki perbedaan dominasi kekuatan antara otak kiri dengan otak kanan. Anak-anak yang berjiwa seni memiliki kekuatan otak kanan yang lebih dominan, sedangkan anak-anak kognitif memiliki kekuatan otak kiri lebih dominant. Anak-anak kognitif tidak akan merasa senang bila dituntut untuk melakukan pekerjaan melukis atau mewarnai. Sebaliknya, anak-anak yang cenderung pada seni grafis atau musik, merasa berat bila harus dipaksakan pintar matematika kendatipun didukung oleh berbagai bimbingan. Memang, ada anak yang memiliki kekuatan otak seimbang. Namun itu semua didorong oleh beberapa faktor. Yang paling utama adalah faktor genetik, dan selanjutnya dapat distimulasi oleh faktor lingkungan.

c. Menggunakan strategi bioreading

Bila merangsang kemampuan membaca dengan menggunakan prinsip belajar asosiasi, maka akan membuat jaringan saraf pada otak akan semakin berkembang. Apabila mampu merangsang otak anak seperti otak anak yang berbakat, maka anak akan lebih memiliki keterampilan fokus. Dengan begitu, maka akan lebih terampil dalam berpikir dan efektif dalam mengolah informasi. Otak anak yang berbakat lebih memiliki aktivitas listrik dan aktivitas kimiawi di otaknya. Maka tidak selayaknya menilai anak tidak cerdas, akan tetapi strategi efektiflah yang perlu diperhatikan.

Satu hal yang perlu diketahui adalah bahwa untuk menggali potensi anak tidaklah mudah. Terkadang ada *trial and error*. Yang pasti, dalam membaca harus menyediakan waktu dan energi yang cukup agar menemukan metode yang tepat agar dapat berkembang secara optimal.

Banyak orang tua yang berfokus pada target agar anak bisa cepat membaca (yang merupakan HASIL AKHIR atau AKIBAT dari perasangan belajar membaca). Padahal yang lebih penting adalah PROSES perasangan jalur-jalur saraf di otak anak itu sendiri. Karena apabila mampu memberi rangsangan dengan tepat, maka otak anak akan berkembang pesat dan mampu berpikir dengan cepat.

Pada prinsipnya, tiap anak memiliki potensi optimal apabila pengelolaan otaknya seimbang. Otak kita memiliki 2 area fungsi yang perannya terbagi menjadi tugas-tugas yang berkaitan dengan aspek

kognitif (otak kiri) dan tugas-tugas yang berkaitan dengan kesan atau imajinasi (otak kanan).

Otak kiri melakukan tugas-tugas dengan jangkauan ingatan lebih pendek seperti kata, angka, logika, analisa, hitungan, dan hal-hal yang bersifat linear. Sedangkan otak kanan melakukan tugas-tugas dengan jangkauan ingatan yang relatif panjang seperti gambar, dimensi, warna, irama, kreatifitas, dan pikiran secara menyeluruh.

Pada umumnya, proses belajar didominasi oleh pengguna otak kiri, dan otomatis otak kanan lebih jarang digunakan. Inilah yang menyebabkan ketidakseimbangan beban antara otak kiri dengan otak kanan, dimana kerja otak menjadi sinergis dan menimbulkan kelelahan serta kejenuhan.

Jika sudah memahami bahwa proses belajar membaca memerlukan sinergi anantara peran otak kiri dengan otak kanan, maka tentu akan mendapatkan gambaran, langkah apa saja yang dapat dilakukan. Ada beberapa cara yang dapat kita kembangkan untuk menstimulasi kemampuan belajar membaca pada anak sehubungan dengan optimalisasi penggunaan kedua belahan otaknya.

Namun yang pasti, sebagai orang tua harus pandai-pandai memilih yang sesuai untuk anak. Harus menggali potensi, selera, dan juga *mood* (semangat) anak. Dengan mengetahui hal-hal yang disukainya maka akan mudah untuk mengeksplorasi kemampuan membacanya tanpa syarat

ataupun beban yang dirasakan olehnya. Bahkan, seorang anak akan menikmati dan melakukannya dengan senang hati. Inilah kunci utama membangkitkan minat membaca pada seorang anak.

3. Tujuan Membaca

Membaca bukan hanya sekedar membaca, tetapi aktifitas ini mempunyai tujuan, yaitu untuk mendapatkan sejumlah informasi baru. Dibalik aktifitas membaca, terdapat tujuan yang lebih spesifik, yakni sebagai kesenangan, meningkatkan pengetahuan, dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan. Berikut ini adalah beberapa penjelasan dari tujuan aktifitas membaca. Ada berbagai macam tujuan membaca, diantaranya:

- a. Membaca sebagai suatu kesenangan yang melibatkan proses pemikiran yang rumit. Aktifitas ini biasanya dilakukan untuk mengisi waktu luang. Aktifitas yang termasuk dalam kategori ini adalah membaca novel, surat kabar, majalah, atau komik.
- b. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, seperti membaca buku pelajaran atau buku ilmiah.
- c. Membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi. Misalnya membaca buku keterampilan teknis yang praktis atau buku pengetahuan umum (ilmiah populer)
- d. Untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta informasi yang dibutuhkan (*reading for details or facts*)

- e. Untuk memperoleh ide utama dari apa yang dibacanya (*reading for main ideas*)
- f. Untuk mengetahui urutan atau susunan tentang sesuatu (*reading for sequence or organization*)
- g. Untuk menyimpulkan dari apa yang dibacanya (*reading for inference*)
- h. Untuk mengklarifikasikan (*reading to classify*)
- i. Untuk menilai atau mengevaluasi (*reading to evaluate*)
- j. Untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*)
- k. Untuk mengkritik pengarang
- l. Untuk mengambil dan membandingkan teori tertentu.²⁹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Manfaat Membaca

Membaca merupakan proses memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan interaksi timbal balik, interaksi aktif dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan huruf, kata, dan kalimat tertuang dalam informasi yang ada dalam bacaan.

Membaca merupakan proses komunikasi. Di dalam kata “membaca” terdapat aktifitas atau proses penangkapan dan pemahaman sejumlah pesan (informasi) dalam bentuk tulisan. Jadi, membaca adalah kegiatan otak untuk

²⁹ Hasbullah Thabrani, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1999), h.179

mencerna dan memahami serta memaknai simbol-simbol. Aktifitas membaca telah merangsang otak untuk melakukan olah pikir memahami makna yang terkandung dalam rangkaian symbol-simbol (tulisan).

Menurut Budiarsih manfaat membaca antara lain adalah:

- a. Sebagai media aktualisasi diri
- b. Sebagai media informatif
- c. Sebagai media menambah wawasan
- d. Sebagai media untuk mempertajam penalaran.
- e. Sebagai media belajar suatu keterampilan.
- f. Sebagai media pembentuk kecerdasan emosi dan spiritual.³⁰

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Fungsi Membaca

Dalam aktifitas membaca, terjadi proses kemampuan berpikir dan mengolah rasa. Seorang anak yang sedang membaca berate sedang membangun kepribadian dan kemampuannya. Oleh karena itu. Tahapan menuju proses kegemaran membaca berkaitan erat dengan sebuah kerangka tindakan AIDA (*Attention, Interest, Desire, dan Action*).³¹

Rasa keingintahuan atau perhatian (*Attention*) terhadap satu objek dapat menimbulkan rasa ketertarikan atau menaruh minat pada sesuatu (*Interest*). Rasa ketertarikan akan menimbulkan rangsangan atau keinginan

³⁰ <http://www.ArtiMembaca.com>

³¹ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: Think, 2008), h.58

(*Desire*) untuk melakukan sesuatu (membaca). Keinginan yang tinggi dalam diri seorang anak akan menimbulkan gairah untuk terus membaca (*Action*), sehingga anak selalu berusaha untuk mendapatkan bacaan untuk memenuhi kebutuhannya.

Anak yang mempunyai kebiasaan membaca, ditentukan oleh kesediaannya untuk mendapatkan sejumlah bacaan dan kemudian membacanya atas dasar kesadarannya sendiri. Seorang anak yang mempunyai perhatian terhadap dunia buku, akan menjadikan aktivitas membaca sebagai suatu kebiasaan dan kebutuhan. Bila anak sudah mempunyai kebiasaan membaca, maka pada tahap selanjutnya kebiasaan ini akan menjadi kegemaran.

Hal inilah yang menyebabkan empat variable pokok AIDA berhubungan erat dengan tugas-tugas pokok orang tua, orang dewasa, dan tenaga pendidik dalam membutuhkan minat membaca pada anak. Hal ini tidak berbeda dengan yang dikemukakan Burs dan Lowe tentang indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang, yaitu:

- a. Kebutuhan terhadap bacaan.
- b. Tindakan untuk mencari bacaan.
- c. Rasa senang terhadap bacaan.
- d. Ketertarikan terhadap bacaan.
- e. Keinginan untuk selalu membaca.
- f. Tindak lanjut dari apa yang dibaca.

Oleh karena itu, fungsi dalam membaca adalah:

- 1) Dapat membuka jendela dunia, artinya dengan membaca maka akan di dapat berbagai pengetahuan dan informasi yang akan memperkaya diri dalam melihat cakrawala dunia
- 2) Dapat memberikan kesenangan
- 3) Dapat memberikan penilaian maupun kritikan
- 4) Dapat memberikan nilai, sikap, dan ajaran-ajaran moral

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Menurut Arnold, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu:

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan *neurologist* (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat anak dalam meningkatkan kemampuan membaca.

b. Faktor intelektual

Banyak hasil penelitian memperlihatkan tidak semua siswa yang mempunyai intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Secara umum,

intelegensi anak tidak sepenuhnya dipengaruhi berhasil tidaknya dalam membaca. Faktor metode mengajar guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca anak.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemampuan membaca siswa.

Faktor lingkungan itu meliputi:

1. Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah
2. Orang tua yang hangat dan demokrasi biasa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pendidikan. Suka menantang anak untuk mandiri, merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar di sekolah.
3. Sosial ekonomi keluarga siswa
4. Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosial ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak. Begitu juga dengan kemampuan membaca anak. Siswa yang berasal dari rumah yang memberikan kesempatan banyak membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan, yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang lebih tinggi.

d. Faktor psikologi

Faktor lain juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup:

1. Motivasi adalah faktor kunci dalam pembelajaran membaca. Kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah mencapainya. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.
2. Minat membaca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas dasar kesadaran sendiri.
3. Kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri. Ada tiga aspek kematangan emosi dan social, yaitu: stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.

Dari keempat faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa, kemampuan siswa dalam membaca bukan hanya dipengaruhi oleh kemampuan siswa semata tetapi yang mendorong siswa untuk mampu membaca dengan baik yaitu dari lingkungan dia berada dan juga dorongan psikologisnya.

Oleh karena itu, tugas dan peran guru adalah memberi motivasi pada siswa agar mereka dapat mengoptimalkan kemampuan membaca mereka dan memberi bahan bacaan yang menarik agar mereka mempunyai keinginan untuk terus membaca kemudian mereka dapat memahami bacaan tersebut.

Ada berbagai macam teknik belajar membaca bagi anak, ada yang diawali menghafal alfabeth, misalnya dengan metode kartu (Glenn Doman). Apapun tekniknya tidak menjadi masalah selama metode itu masih bisa dinikmati oleh siswa, namun pada kenyataannya tidak semua anak dapat mengikuti metode standar yang bagi anak lain bukan masalah.

Cara-cara agar anak senang membaca adalah:

- 1) Menjadikan kegiatan belajar membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan. Bagi pelajar, membaca adalah kegiatan yang kurang diminati dan membosankan karena mereka belum mengerti manfaat yang bisa didapatkan dengan banyak membaca. Oleh karena itu, ciptakan suasana belajar yang nyaman dan jadikan kegiatan membaca sebagai sebuah kegiatan yang membuat mereka senang dan gembira, bukan kegiatan yang akan membebani pikiran mereka.
- 2) Mencari tempat yang tenang, karena tempat yang tenang akan membuat konsentrasi dalam membaca.

- 3) Lakukan proses membaca dalam waktu yang singkat untuk menghindari kebosanan dan kejenuhan.
- 4) Memberikan motivasi atau reward apabila seorang anak mau membaca. Motivasi dibutuhkan agar seorang anak mempunyai rasa semangat apabila sedang membaca.
- 5) Tindakan yang berimplikasi pada perasaan dihargai dan disayangi dapat menjadi pemicu bagi munculnya perasaan senang anak ketika mereka belajar.³²

7. Langkah-langkah Dalam Strategi Bioreading

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada umumnya siswa memiliki 2 kemampuan membaca, yaitu kemampuan memahami bacaan dan menafsirkan isi bacaan. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembelajaran membaca hendaknya guru memperhatikan dan mengarahkan siswa agar kedua kemampuan tersebut dapat dicapai siswa secara optimal. Hal ini dapat terealisasikan dengan baik apabila guru dapat memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat seperti bioreading.

³² Agus Hariyanto, *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), h.91

Oleh karena itu, langkah-langkah dalam strategi bioreading adalah sebagai berikut:

a. Atasi Hambatan Membaca

Sistem Bioreading ini amat unik dan sesuai dengan cara belajar alami seorang siswa. Karena suatu proses pengembangan otak anak yang semakin lama semakin efektif dan efisien. Sistem Bioreading dimulai dengan membaca bacaan sederhana tapi lama kelamaan anak akan mengembangkan sendiri teknik ini sampai mahir. Karena dirinyalah yang menentukan bagaimana cara menerapkan teknik ini yang sesuai dengan kapasitas dan disukai olehnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat dahulu umumnya kita diperingatkan untuk membaca pelan dan hati-hati, sebenarnya ini saran yang buruk. Karena dengan memperlambat otak, dan akhirnya jadi membaca terlalu pelan dan kurang cermat. Akhirnya, kebanyakan orang membaca dengan kecepatan 200-240 KPM dan hanya memahami sekitar 50-70% dari materi bacaan. Pada umumnya orang membaca dengan cara seperti ini:

1. Melompat dari kata ke kata.
2. Berhenti terlalu lama antara tiap kata.
3. Cara membacanya “mundur”, misalnya balik lagi ke bacaan yang sudah dibaca sebelumnya.
4. Cara membacanya “bingung”, berhenti terlalu lama pada kata yang tidak dimengerti, atau terkadang melamun.

Di Amerika Serikat dilaporkan bahwa kecepatan membaca minimal 400 KPM untuk setiap orang baru dikatakan membaca dengan baik dengan pemahaman 70-80%. Jadi setidaknya seorang murid minimal bisa membaca 400 KPM dan dapat memahami sampai 70-80%.

Akibat berbagai tuntutan menyerap “ledakan informasi”, mungkin kita pernah mencoba berusaha untuk bisa membaca lebih cepat. Bahkan berbagai cara sudah dilakukan tetapi belum berhasil. Padahal setiap orang berpotensi untuk bisa membaca cepat.

Bahkan anak-anak pun bisa dilatih membaca lebih cepat dengan cara yang mudah. Membaca dengan perlahan dapat menjadi siksaan yang sesungguhnya bagi otak yang sangat berkembang pesat, dan cepat bereaksi seperti halnya otak manusia. Alasannya adalah, seorang siswa membaca secara lambat karena seorang anak harus mengatur agar dapat memahami secara lebih menyeluruh. Namun kenyataannya, jika anak punya masalah memahami apa yang ia baca, mungkin karena seorang siswa membacanya terlalu lambat. (kecuali yaitu bila anak harus membaca masalah-masalah yang sangat kompleks seperti fisika, kimia, atau mikrobiologi).

Langkah pertama dari sistem Bioreading adalah dengan cara mengatasi hambatan anak saat membaca. Dan, sebelumnya harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana cara seorang siswa membaca. Kebanyakan gerakan mata anak pada saat membaca adalah secara bolak-

balik. Banyak anak yang membaca lambat disebabkan matanya tidak fokus dan bolak-balik mengulang kalimat yang sama. Diperparah lagi dengan kesalahan *sub vokalisasi*. Sub vokalisasi ini adalah suara yang biasa “ikut membaca” di dalam pikiran kita. Jadi waktu kita membaca, di dalam pikiran kita seperti ada suara yang menyuarakan bacaan itu.

Ternyata ini sangat menghambat kecepatan membaca karena otak kita sebenarnya mampu membaca dengan kecepatan yang lebih tinggi daripada suara di dalam pikiran kita itu. Karena itu, salah satu teknik membaca cepat adalah dengan menghilangkan suara ini. Tidak mudah memang karena sudah jadi kebiasaan bertahun-tahun, tapi bagaimana pun kita perlu belajar melakukannya.

Biasanya kendala ini muncul ketika kita terbiasa mengulangi bacaan, mengeluarkan suara atau membaca dalam hati. Menurut pakar membaca cepat, kebiasaan membaca seperti ini disebabkan oleh kesalahan metode yang kita gunakan ketika pada masa kecil belajar membaca.

Salah satu cara menghentikan membaca bersuara (atau menyebutkan kata di kepala saat membaca) adalah untuk meningkatkan laju perpindahan mata sepanjang halaman sampai titik dimana anak sulit melakukan membaca sambil bersuara. Artinya, mengubah strategi membaca sampai titik dimana seorang siswa menandai kelompok kata setiap kali mata beristirahat. Kelompok kata ini kadang menarik kata dari banyak baris.

Secara sadar ketika membaca kadang-kadang mata kita tertuju pada kata-kata atau kalimat yang sudah dibaca. Ada kalanya ketika membaca pikiran atau otak memikirkan bacaan yang lalu atau memikirkan hal lain di luar isi bacaan. Cara seperti ini dapat berakibat pada penglihatan mata kita tidak konsentrasi pada bahan bacaan (kalimat) sehingga membaca menjadi lamban. Kebiasaan salah dalam membaca ini disebut hambatan *regretio*.

Ketika membaca secara tidak sadar kadang-kadang mengulang-ulang bahan bacaan (kata atau kalimat) sebelum topik yang dibaca diselesaikan.

Cara ini merupakan kesalahan membaca yang disebut *back skippin*. Cara seperti ini dapat mengakibatkan penglihatan mata kita terhadap bahan bacaan menjadi lamban, sehingga sulit melakukan speed reading.

Kalau sudah melewati suatu bagian bacaan, jangan sekali-kali mengulang lagi bagian itu. Baca terus dan maju terus. Jika ada yang terlewati, jangan dihiraukan. Dan jika ada kata-kata yang hilang, juga jangan dihiraukan. Pokoknya membacanya maju terus. Pada intinya, harus membaca untuk mendapatkan idenya, bukan untuk mendapatkan kata per kata. Kembali ke belakang akan sangat mengurangi kecepatan membaca, sementara dengan maju terus idenya juga akan didapatkan.

Pada kenyataannya, mata bisa mengambil informasi ketika mata berhenti. Yang rasanya seperti gerakan terus menerus sebenarnya pindah-stop-baca-pindah-stop-baca, dan seterusnya. Bisa dengan mudah

menyadari ini dengan duduk berhadap-hadapan dengan pasangan, memegang buku dan melihat mata pasangan saat ia membaca. Kuncinya adalah mengurangi jumlah berhenti dengan memaksimalkan jumlah kata yang kita lihat setiap kali kita berhenti.

Jadi mampu membaca lebih cepat daripada mengeja kata per kata. Lagipula sebenarnya, membaca kata per kata mengurangi pemahaman karena kata-kata itu tidak dipahami dalam konteksnya dengan yang lain, dan pikiran kita harus bekerja lebih keras untuk memahami seluruh gagasan. Cara yang seperti ini bisa diubah menjadi lebih baik, cepat dan selektif. Karena seorang siswa dapat membaca cepat dan tetap memahaminya.

Orang yang membaca dengan kecepatan 800-900 KPM dengan pemahaman 80% hanya 1% jumlahnya di seluruh dunia. Dan yang bisa membaca 1.000 KPM hanya 0,01% orang di dunia. Jadi, jangan membaca secara “perlahan dan tenang-tenang”.

Setelah mengetahui berbagai hambatan dalam membaca. Maka, membaca dengan strategi Bioreading memberikan pemahaman yang lebih baik dibanding cara membaca yang menganalisa kata per kata. Untuk menguasai keterampilan membaca cepat, seorang siswa perlu latihan, terutama melatih kemampuan melihat. Oleh karena itu, hal-hal yang berkaitan dengan membaca yang sesuai dengan strategi Bioreading adalah sebagai berikut:

- a. Bisa membaca lebih banyak dalam waktu singkat.
- b. Bisa mengerti lebih banyak dengan usaha yang lebih sedikit.
- c. Berdasarkan penelitian Membaca adalah $< 20\%$ gerakan mata dan $> 80\%$ proses berpikir.
- d. Supaya bisa membaca lebih baik, perlu mengetahui bagaimana mata bergerak sepanjang halaman.
- e. Ketika belajar, bagaimana mata seorang anak bergerak dengan benar. Maka, otaknya akan menangkap informasi pada halaman tersebut.
- f. Membaca cepat = mengerti lebih cepat.
- g. Membaca lebih banyak = mengerti lebih banyak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang guru tentunya menginginkan agar muridnya dapat membaca lebih cepat dan selektif. Dengan menyuruh agar siswa tersebut menggunakan pendekatan membaca yang “selaras otak” mungkin merupakan salah satu hal terbaik yang bisa diberikan kepada seorang murid secara akademis. Ketika mereka merasakan nikmatnya cara membaca yang benar, maka keberhasilan pun akan berada di tangan mereka.

Strategi Bioreading ini tidak hanya melatih seorang siswa membaca secara cepat, selektif, dan menyenangkan dengan menggabungkan potensi kekuatan otaknya. Banyak sekali orang-orang yang salah penafsiran dalam membaca. Cara membaca yang kurang benar. Maka, akan mengalami kesulitan dalam memahami bacaan tersebut.

Kesulitan membaca pada seorang siswa secara umum bersumber pada beberapa hal antara lain:

1. Kejenuhan

Membaca merupakan hal yang menuntut ketekunan sehingga kerap kali hal ini terkesan membosankan bagi anak. Anak pasti lebih tertarik pada aktivitas lain yang menurutnya lebih menyenangkan seperti gambar ataupun bermain. Ini sangat mungkin terjadi Karena dalam aktivitas belajar membaca, yang ia hadapi hanyalah huruf, huruf, dan huruf. Apa yang dialami oleh seorang siswa sangatlah mungkin karena otak mereka mengalami kelelahan dalam menerima materi. Untuk mengatasi masalah ini, maka diperlukan upaya agar menghilangkan kesan momoton dalam proses belajar membaca. Misalnya dengan menciptakan variasi atau teknik membaca lainnya dapat juga menggunakan strategi bioreading.

2. Keterbatasan daya ingat

Tidak semua anak memiliki kemampuan memori (daya ingat) yang cukup memadai, sehingga belajar membaca akan terasa olehnya sebagai beban yang berat. Selain hubungannya dengan kemampuan dasar, masalah berat atau ringan dapat berkaitan dengan persepsi. Dengan demikian, menciptakan cara pandang baru terhadap beban dapat memodifikasi persepsi anak terhadap subjek (dirinya) dan juga objek (materi yang ia pelajari). Jadi, untuk anak yang memiliki daya

ingat lemah, perlu dibimbing untuk menggunakan objek yang berkesan dalam benaknya agar materi lebih terakan dalam memorinya.

3. Lemahnya konsentrasi

Seorang siswa sedang dalam keadaan kurang konsentrasi. Jadi, pada saat membaca, diharapkan seorang siswa harus berkonsentrasi terhadap apa yang dibaca. Faktor adanya konsentrasi juga menunjang agar kita bisa memahami isi bacaan yang telah dibaca tersebut. Jika kita tidak konsentrasi, maka sama saja kita telah melakukan aktivitas membaca, tapi tidak mengerti atau paham dengan bacaan yang telah dibaca tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak sedikit siswa yang memiliki masalah kurangnya konsentrasi. Anak yang memiliki kelemahan konsentrasi perlu dirangsang secara khusus agar dapat berpikir fokus. Sebelum membaca diharapkan kita konsentrasi dengan apa yang akan dibaca agar materi pelajaran yang dibaca dapat menimbulkan pemahaman yang akan meningkatkan prestasi belajar yang memuaskan.

4. Seorang siswa juga terkadang kurang bisa menangkap apa yang yang dibaca atau tidak paham karena bahasa yang ada di buku kurang bisa dipahami, dan kata-kata dalam buku terlalu bertele-tele. Oleh karena itu, seharusnya seorang penulis dapat menulis buku yang kata-katanya mudah dipahami oleh kalangan pelajar. Agar seorang pelajar tidak mudah bosan dan jenuh apabila ia membaca buku.



5. Seorang siswa sedang dalam keadaan kurang konsentrasi. Jadi, pada saat membaca, diharapkan seorang siswa harus berkonsentrasi terhadap apa yang dibaca. Faktor adanya konsentrasi juga menunjang agar kita bisa memahami isi bacaan yang telah dibaca tersebut. Jika kita tidak konsentrasi, maka sama saja kita telah melakukan aktivitas membaca, tapi tidak mengerti atau paham dengan bacaan yang telah dibaca tersebut.
6. Seorang siswa sering mengalami kebosanan atau jenuh saat membaca. Jika dalam sehari kita membaca buku sampai berlembar-lembar. Maka kita akan mengalami kebosanan. Untuk itu, kita tidak perlu membaca dalam waktu yang lama dan harus berlembar-lembar. Membaca cukup sedikit saja, tapi diusahakan dalam setiap hari kita harus melakukan aktivitas membaca. Cara ini meminimalisir agar kita tidak mengalami kejenuhan saat membaca. Meskipun sedikit membacanya, tapi kita sudah bisa memahami isi bacaan dalam buku tersebut. Jadi, kita bisa memilih point-point yang penting dalam buku bacaan tersebut. Usahakan pada saat membaca, kondisi kita dalam keadaan yang fresh. Sehingga, pemahaman yang kita dapatkan juga akan lebih baik daripada kondisi badan kita yang kurang fit.
7. Ketika membaca, seorang siswa sering mengalami kesulitan terhadap pemahaman yang telah ia baca. Ini dikarenakan seorang siswa kurang memahami tata bahasa yang dipakai oleh penulis buku. Tata bahasa

yang digunakan sulit dipahami oleh kalangan remaja. Sehingga ketika membaca butuh penafsiran yang tinggi.

8. Butuh suasana atau lingkungan yang mendukung. Jika kita membaca dalam lingkungan yang nyaman dan tenang. Maka kita akan semakin betah untuk membaca buku lebih lama.³³

b. Melatih Otot Mata

Mata manusia memiliki 130 juta reseptor cahaya dan 110 juta dipakai untuk pandangan periferal. Artinya seorang anak sebenarnya juga bisa melihat lebih banyak dari yang kita “percayai”, dan yang lebih banyak daripada yang kita praktikkan, terutama ketika berhubungan dengan membaca. Sebelum membaca, latih dulu otot mata anak supaya lebih terampil dan fleksibel. Sebenarnya bagaimana bola mata bergerak? Latihan ini tidak hanya ringan untuk mata, tapi juga melatih mata bergerak lebih cepat dan lebih nyaman. Tapi jangan terlalu sering melakukannya.

Harus diingat bahwa 130 juta penerima cahaya di setiap mata anak, dan kemampuan ajaib mata untuk meneruskan pemandangan itu ke korteks visual anak. Itulah kemampuan holistik otak anak untuk “memotret” sebuah gambar utuh. Dan kekuatan mata manusia sangat luar biasa dalam menangkap simbol-simbol verbal dan non verbal dalam tulisan.

³³ Femi Olivia dan Lita Ariani S, SP, *Belajar Membaca Yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), h.14

Bahkan berkat kekuasaan Allah Yang Maha Kuasa, mata mampu mengalahkan kamera secanggih apapun. Oleh karena itu, sesungguhnya mata bisa menangkap cepat tulisan yang berupa simbol-simbol. Potensi inilah yang bisa dikembangkan untuk memahami isi bacaan secara cepat atau sering disebut membaca cepat (*speed reading*).

Berdasarkan sebuah penelitian terbaru, nilai anak-anak yang mengalami gangguan penglihatan akan meningkat saat mereka mengenakan kacamata selama enam minggu. Penelitian Pusat Mata Shiley Universitas California membuktikan anak yang terganggu penglihatan setelah dibantu dengan kacamata mengalami perbaikan nilai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurnal *Ophthalmology* yang memublikasikan penelitian menyebutkan tim peneliti yang dipimpin Stuart I. Brown memnatau 70 anak usia tiga dan lima tahun. Setengah dari mereka mempunyai penglihatan normal dan setengah lainnya mengalami *ametropia* (kesulitan melihat). Anak-anak dites untuk mengukur kemampuan belajar. Hasilnya, anak-anak yang terganggu penglihatan memperoleh nilai rendah karena kesulitan mengkoordinasikan tangan dan mata.

Melatih otot mata dapat dilakukan dengan cara menggerakkan bola mata dalam keadaan terpejam ke atas ke bawah, lalu samping kiri dan kanan. Latihan ini harus dilakukan secara teratur dan terus menerus minimal selama 14 hari, masing-masing selama 15 menit tanpa putus-

putus. Apabila satu hari saja tidak latihan, otot mata akan kembali ke keadaan sebelum latihan.

c. Melatih Pandangan Periferal

Membaca harus ditanamkan sejak dini. Kelak setelah dewasa seorang anak akan menjadi gemar membaca. Dengan membaca kita dapat berhubungan dengan dunia yang luas. Pada langkah ketiga dalam strategi bioreading ini adalah mengecek pandangan periferal. Pandangan periferal dibentuk dari seberapa tinggi (vertikal) dan lebar (horizontal) garis penglihatan, sehingga bila keempat titik tersebut digabungkan dapat membentuk kotak. Dan “kotak” inilah yang dikenal sebagai pandangan periferal.

Ukuran kotak ini bisa bervariasi dari satu orang ke orang yang lain. Namun ukurannya lebih besar dari buku yang dibaca. Artinya mata tidak hanya melihat satu kata per waktu, tapi banyak kata per waktu. Kemampuan menangkap atau merangkum kata-kata di kiri-kanan pusat tatapan mata, disebut dengan daya lihat tepi kiri-kanan (*Peripheral vision*). Makin lebar daya lihat tepi tersebut, makin meningkat kecepatan membaca dengan pemahaman tinggi. Dengan mendayagunakan mata dan tangan, kemampuan membaca selektif bisa ditingkatkan lebih tinggi untuk melahap setumpuk informasi yang harus dicernakan segera dengan optimal.

Jadi melatih periferal mata dapat dilakukan dengan cara pandangan mata mengikuti gerakan telunjuk di depan mata. Tujuannya agar mata dapat menjangkau seluruh bacaan tanpa menggelengkan kepala itu menghambat bacaan itu.

Jika seorang anak dibawa ke dokter mata untuk memeriksakan mata, maka dokter akan memeriksa penglihatan periferal anak dengan alat yang diaktifkan saat anak memandang lurus ke dalam mangkuk hitam yang besar. Cahaya redup, seperti bintang-bintang kecil, berkedip-kedip di beberapa tempat di sekeliling mangkuk, dan seorang anak diminta menekan suatu tombol setiap kali anak berhasil melihat cahaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cahaya ini akan berkedip semakin jauh dan semakin jauh dari pusat mangkuk, dimana mata anak terfokus. Beberapa diantaranya tidak dapat anak lihat sama sekali karena berada di luar jangkauan penglihatan periferal anak.

1. Tes Periferal

Dengan mengembangkan visi periferal memungkinkan seorang anak untuk memperoleh lebih banyak informasi pada setiap pengamatan. Untuk mengetahui penglihatan periferal seorang anak

2. Melatih Pandangan Periferal (sekeliling)

Duduk di taman dan arahkan pandangan lurus ke depan, tanpa menggerakkan mata. Fokuslah pada apa saja yang dilihat, termasuk pemandangan sekeliling dan buatlah catatan. Dengan berlatih seperti

ini akan menyegarkan kembali neurotransmitter untuk fokus dan mengasah memori.

Seorang anak juga dapat berlatih pandangan periferal dengan game-game komputer yang berupa tantangan mencari perbedaan dari dua gambar yang mirip, atau mencari suatu barang dalam took yang penuh barang dengan batas waktu tertentu. Dengan begitu mata anak terlatih untuk melihat sesuatu dengan cepat dan teliti.

Kebanyakan orang dapat melihat benda-benda pada sudut empat puluh lima derajat dari pusat, dan beberapa bahkan dapat melihat lebih jauh lagi, mungkin hingga sembilan puluh derajat. Dalam membaca, penglihatan periferal yang lebih luas berarti kemampuan untuk menerima lebih banyak informasi dalam suatu waktu. Seorang siswa membaca lebih cepat jika ia memahami satu frase dalam sekali pandang. Oleh karena itu, seorang siswa dapat melatih dirinya untuk memiliki periferal yang lebih dan lebih luas lagi.

3. Tes Trifokus

Steve Snyder, seorang instruktur membaca mengajarkan para siswanya untuk mengembangkan penglihatan periferal mereka dengan latihan “tri-fokus”. Latihan ini juga menghilangkan kebiasaan memfokuskan pada satu kata secara terpisah dan memperbaiki kebiasaan untuk membaca satu demi satu kata secara terpisah.

Bagi masing-masing baris menjadi tiga bagian. Ketika membaca, pusatkan mata pada sepertiga bagian sebelah kiri, lalu sepertiga bagian tengah, dan kemudian sepertiga bagian terakhir, dengan melihat setiap kelompok kata dengan penglihatan periferal anak daripada melihat masing-masing kata ini.

Setelah seorang siswa terbiasa membaca dengan baik, matanya akan bisa melihat sekelompok besar kata di halaman buku yang dibacanya, dan otak akan langsung memproses informasinya. Karena seorang pembaca lambat akan membaca kata per kata, pembaca rata-rata melihat rangkaian kata yang bermakna dan pembaca cepat menurut kesatuan makna atau klausa (frase).

Pembaca lambat menatap setiap kata dan bergerak maju mengikuti kata demi kata, seolah-olah mau menghitung jumlah kata yang ada pada setiap baris. Pembaca rata-rata dapat menangkap kira-kira dua-tiga kata sekali pandang. Pembaca cepat dapat menangkap jumlah kata sekaligus yang menjadi kesatuan makna. Oleh karena itu, selain latihan di atas, inilah yang harus anak lakukan supaya matanya bisa bergerak dengan benar:

- a) Jangan membaca kata per kata. Bacalah kelompok atau grup kata pada saat bersamaan. Pandangan periferal anak bisa dengan menanganinya.
- b) Pandangan tetap maju ke depan. Jangan mundur.

- c) Jaga mata dan pikiran pada halaman bacaan. Jika membaca jangan melamun. Sehingga tetaplah konsentrasi pada bacaan yang dibaca tersebut.
- d) Kurangi fiksasi berhenti diantara kata. Sebaiknya membaca kelompok kata sekali waktu. Banyak pembaca yang tidak terlatih berhenti antara kata-kata lebih dari satu detik. Bila ingin menjadi pembaca cepat, sebaiknya anak bisa menguranginya menjadi seperempat sampai setengah detik antara kelompok kata.
- e) Gunakan alat Bantu visual untuk meningkatkan kecepatan membaca sepanjang halaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Hyperscan (Pengamatan supercepat)

Hyperscan dapat digunakan untuk meningkatkan kecepatan mata anak. Dengan menggerak-gerakkan jari telunjuk anak baris demi baris untuk meningkatkan kecepatan membaca anak. Ada pula pola yang lebih khusus dan dapat anak coba untuk membantunya meningkatkan gerakan matanya saat menyapu halaman demi halaman. Dengan menggunakan jari telunjuk untuk membimbing mata anak, lalu bergerak ke bawah, ke masing-masing halaman dengan menggunakan salah satu pola.

Teknik *hyperscanning* merupakan alat membaca yang sangat bermanfaat. Selain itu, *hyperscanning* merupakan metode yang baik untuk melihat sekilas materi bacaan dan juga untuk memutuskan apakah anak ingin membaca buku itu atau tidak.

Berlatih melakukannya setiap hari dengan jenis bacaan yang berbeda-beda: Koran, majalah, surat, tugas sekolah, dan apapun yang bisa digunakan anak. Sambil melakukannya, bicarakan tentang apa yang anak lihat-lihat atau frase yang jarang anak jumpai yang tertangkap matanya, seperti foto, grafik, diagram, atau apa saja. Coba dipraktikkan ini selama satu hingga lima menit setiap hari, maka anak akan memahami seluruh bagian pada saat yang sama. Cobalah pola yang berbeda-beda setiap waktu sampai anak menemukan satu yang paling cocok baginya.

d. Teknik Membaca Cepat

Sebenarnya mata dan otak anak mampu menyerap ratusan kata per menit. Namun, biasanya anak jarang membaca jauh lebih lambat dibanding anak yang suka membaca. Karena anak yang tidak suka membaca secara tidak sadar menghambat kemampuan intelegensi verbalnya dalam membaca. Banyak orang membaca dengan lambat dan menangkap tugas membaca sebagai pekerjaan yang berat. orang-orang yang membaca dengan lambat sebenarnya tidak suka membaca tanpa pernah disadari.

Jika seorang anak kurang pintar dalam membaca, maka ia akan kesulitan saat di sekolah. Tetapi apabila seorang anak terpicat dengan apa yang dibaca, maka akan secara otomatis membuatnya mulai membaca dengan lebih cepat untuk memperoleh informasi lebih banyak. Latihan ini akan menghemat waktu anak dalam membaca pelajaran sekolahnya serta

mengubah perasaan antipati anak terhadap membaca. Mungkin saat ini ada seorang anak termasuk anak yang membenci membaca, tapi nanti ia akan berubah menjadi anak yang suka membaca dengan memanfaatkan kemampuan intelegensi verbalnya.

1. Ragam Kecepatan Membaca

Pada dasarnya, ada empat macam cara membaca: biasa, melihat dengan cepat, mengilas, dan kecepatan tinggi. Masing-masing dari empat kecepatan membaca mempunyai kegunaannya:

- a. Reguler, yaitu cara membaca yang relatif lambat, dengan membaca baris demi baris seperti yang biasa kita lakukan dalam membaca ringan. Biasanya digunakan untuk bacaan santai atau ringan.
- b. Melihat dengan cepat (*skimming*), dilakukan dengan sedikit lebih cepat. Inilah yang dilakukan ketika kita sedang mencari sesuatu yang khusus dalam sebuah teks.
- c. Melihat sekilas (*scanning*), digunakan untuk melihat isi buku atau untuk melihat sekilas seperti membaca koran.
- d. Kecepatan tinggi (*warp speed*), adalah teknik membaca suatu bahan bacaan dengan kecepatan sangat tinggi dan pemahaman yang tinggi. Membaca dengan kecepatan tinggi dan dengan pemahaman yang menakjubkan.

Keadaan mental dan fisik Anak merupakan kunci-kunci penting untuk menjadi pembaca istimewa. Luangkan waktu

beberapa saat sebelum sesi membaca untuk menyesuaikan keadaan fisik dan mental anak. Hal ini disebut mempersiapkan diri dan ini dapat menggandakan kecepatan membaca anak secara langsung.

1) Mencari tempat yang tenang

Membaca juga dibutuhkan tempat yang tenang dan damai, mungkin juga bisa dengan musik agar seorang anak dapat berkonsentrasi. Pilih tempat yang sepi untuk membaca, pastikan lampunya terang dan alami jika memungkinkan. Pernapasan juga dijaga supaya tenang dan teratur, pikiran juga harus tenang. Itu sebabnya melatih pernapasan anak juga sangat penting. Melatih pernapasan dapat dilakukan dengan cara tarik napas panjang keluarkan secara perlahan.

2) Duduk dengan sikap tegak

Duduk tegak di bagian depan kursi, telapak kaki datar (rata) di lantai dan buku terbuka di hadapan anak. Jika memungkinkan, membaca materi sebaiknya di permukaan yang 20 derajat lebih tinggi. Ratakan telapak kaki anak di atas lantai dan bukalah buku di atas meja atau bangku.

Luangkan waktu beberapa saat untuk anak supaya bisa menenangkan pikiran dan memusatkan perhatian. Atur timer untuk satu menit. Suruh anak melihat ke atas sejenak. Kemudian

mintalah ia menggerakkan matanya ke bawah ke arah buku dan mulailah membaca.

3) Melihat sekilas lebih dahulu bacaan

Melihat sekilas bahan bacaan sebelum membaca akan meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan. Sebelum membaca, lihatlah sekilas bacaannya. Misalnya daftar isi

4) Baca gagasannya, bukan kata-katanya

Dengan sedikit persiapan, maka akan tahu apa yang dapat diharapkan dan pikirannya akan mendapatkan gagasan-gagasan baik dari gagasan-gagasan yang akan diberikan. Sehingga dapat mendorong untuk melakukan pengamatan atas kata-kata yang dicetak, pemahaman, pemilihan, dan penyimpanan informasi. Ketika membaca kata satu demi satu, otak harus bekerja lebih keras untuk mengartikannya. Jadi daripada membaca masing-masing kata, dapatkan seluruh gambaran dengan melihat seluruh ungkapan, kalimat, dan paragrafnya.

5) Pelajari teknik membalik halaman

Kemampuan membalik halaman dengan cepat adalah kunci untuk meningkatkan kecepatan membaca. Jadi untuk bisa jadi pembaca kecepatan tinggi, maka harus bisa membalik-balikkan halaman-halaman dengan kecepatan tinggi.

6) Gunakan penunjuk atau pointer

Kebiasaan membaca menggunakan penunjuk atau pointer seperti ini merupakan kesalahan dalam membaca cepat yang disebut *Finger Parenting*. Dalam perkembangannya para pakar membaca cepat justru membolehkan teknik membaca cepat menggunakan pointer atau penunjuk. Alasannya adalah menggunakan penunjuk atau jari tangan dalam membaca justru dapat meningkatkan konsentrasi dan mempercepat proses membaca karena dapat langsung mengarahkan mata pada bahan bacaan.

Tidak ada salahnya untuk menggunakan jari sebagai pemandu saat membaca. Namun jari semakin lama bisa melambat, dan ketika kecepatan membaca meningkat karena tangan dapat menutup beberapa kata di baris bagian bawah. Jaga materi bacaan sekitar 50 cm dari mata. Gunakan petunjuk visual sebagai pointer untuk menggerakkan pointer lebih cepat daripada mata supaya kecepatan alami anak meningkat secara teratur.

Banyak orang yang merasa bahwa sebenarnya mereka hanya mengingat sedikit saja walaupun tidak begitu yakin tentang pemahaman dalam membaca. Istirahat secara teratur sangat diperlukan dalam membaca. Sebaiknya istirahat 3-5 menit setiap 35-45 menit. Semakin banyak yang mempraktikkan teknik membaca strategi bioreading ini dan menggunakannya, dan semakin

sering anak berlatih, semakin cepat membaca dan akan menyukai membaca.

e. Teknik Memotret Bacaan

Pada langkah kelima ini bukan sekedar membaca cepat saja, melainkan membaca selektif. Karena dengan membaca lebih selektif, maka akan lebih mudah membuat “potret” bacaan tersebut di memori otaknya. Dan terus menempel untuk waktu yang lama (tidak mudah hilang).

Prinsip yang mendasari membaca lebih selektif adalah saat sejumlah informasi yang diberikan pada bagian yang ditentukan meningkat, membutuhkan kemampuan untuk memindai informasi tingkat tinggi dan lebih selektif pada bagian yang dipilih untuk dipelajari lebih mendalam. Ketika berhubungan dengan membaca, pikiran bawah sadar adalah radar kita, dan sudah “diprogram” ketika menginvestasikan waktu melakukan “komunikasi diri sendiri” untuk hasil yang diciptakan.

Cara membaca selektif ini lebih menggunakan pendekatan otak kiri dan kanan. Cara ini jauh jauh berbeda dengan cara membaca beberapa saat untuk mencari sesuatu yang tidak diduga. Kunci dari strategi ini adalah menentukan batas waktu supaya otak kiri aktif karena biasanya tidak peduli waktu bila membaca dengan menggunakan otak kanan. Berdasarkan pengalaman, tanpa disiplin terhadap batas waktu spesifik

untuk aktivitas otak kanan, cenderung sulit meningkatkan kecepatan membaca karena otak kanan yang suka berimajinasi dan berkhayal.

Setelah mengaktifkan otak kiri dengan batasan waktu, saat penyerapan informasinya, membaca sambil memotret memungkinkan bahan cetak (gambar) terpapar pada otak kanan dengan laju yang fenomenal, halaman per detik-melebihi kemampuan pemrosesan pikiran bawah sadar. Cara ini membuat materi cetak lebih cepat diproses dan mudah digunakan.

Jadi ketika membaca sesuatu, tujuannya bukan untuk mencari setiap kata dan menggambarannya secepat yang ia bisa. Melainkan, ia harus mengidentifikasi dan mengerti ide-ide penting secara efisien sebisa mungkin, dan kemudian mentransfer informasi ini ke memori jangka panjang atau mencatatnya untuk referensi di waktu mendatang.

Karena pentingnya membaca, mukjizat terbesar Nabi Muhammad adalah kitab suci Al-Qur'an. Secara harfiah Al-Qur'an berarti bacaan. Ayat kalimat pertama yang turun adalah surat Al-'Alaq yaitu *iqra'* yang artinya bacalah. *"Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhan-Mu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq: 1-5)."*³⁴

³⁴ DR. IR. Dimitri Mahayana, *Quantum Quotient*, (Bandung: Nuansa, 2005), h.77

8. Kekurangan dan Kelebihan Strategi Bioreading

Strategi Pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan dalam strategi bioreading yang berkaitan dengan membaca menurut penulis adalah sebagai berikut:

- a. Seorang siswa dapat membaca lebih banyak dalam waktu singkat.
- b. Seorang siswa mengerti lebih banyak dengan usaha yang lebih sedikit dengan menggunakan strategi bioreading
- c. Seorang siswa dapat membaca cepat dengan menggunakan otak kanan dan kiri.
- d. Dapat menyerap informasi dengan cepat dan mudah melalui langkah-langkah dalam strategi bioreading

Kekurangan dalam strategi bioreading yang berkaitan dengan proses membaca adalah tidak semua siswa mengerti cara membaca yang efektif dengan menggunakan teknik strategi bioreading.

B. Tinjauan Tentang Pengertian Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Pengertian belajar dari bahasa belanda “Prestatie” yang berarti hasil usaha. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Memahami pengertian prestasi belajar menurut Poewanto (1986:26) prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport”. Selanjutnya menurut Winkel (1996:162) mengemukakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapai”. Sedangkan menurut S. Nasution (1996:17) prestasi belajar adalah “kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat”. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut

Menurut pendapat Sutratinah Tirtonegoro, yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai siswa dalam periode tertentu. Misalnya tiap catur wulan atau semester yang dinyatakan dalam raport. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami dalam proses belajar mengajar.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi, hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar PAI

Pada dasarnya keberhasilan atau dengan kata lain prestasi belajar yang dicapai seseorang itu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali dalam rangka membentuk murid untuk mencapai prestasi belajar. Secara global, faktor-faktor prestasi belajar siswa dapat digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id dibedakan menjadi tiga macam, yakni:³⁵

- a. Faktor internal (dari dalam individu siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis

- 1) Faktor jasmaniah yang terdiri dari:

- a) Faktor kesehatan

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), h. 132

penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing dan badannya lemah, agar seseorang dapat belajar dengan baik, maka haruslah mengusahakan kesehatan badannya agar tetap terjamin. Kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, karena jika seseorang itu dalam keadaan sakit maka apa yang dia diperoleh tidak akan maksimal.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan, misalnya buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dll. Jika hal itu terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus.³⁶

2) Faktor psikologis

Yang termasuk dalam faktor ini antara lain:

a) Intelegensi/kecerdasan

Menurut heindenrich intelegensi yakni menyangkut kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajari dalam usaha penyesuaian terhadap situasi-situasi yang kurang dikenal, atau dalam pemecahan masalah-masalah (Drs. Wasty soemanto; 1990. 134). Siswa yang belajar seringkali menghadapi situasi-situasi baru serta permasalahan. Hal tersebut

³⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.78

memerlukan kemampuan individu siswa untuk menyesuaikan diri serta memecahkan setiap permasalahan yang akan di hadapi. Bila siswa tidak dapat menggunakan intelegensinya dengan baik maka pencapaian hasil belajar akan terpenuhi. Oleh sebab itu intelegensi sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar.³⁷

- b) Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (response tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.
- c) Bakat (aptitude), bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar. Karena bakat merupakan kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Oleh sebab itu siapaun tidak dapat memaksakan kehendaknya terhadap orang lain.
- d) Minat (interest) siswa yakni kegairahan dan kecenderungan siswa yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Jika siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka untuk mencapai pemahaman terhadap materi pelajaran sangat sulit. Untuk itu minat termasuk dalam faktor yang mempengaruhi hasil belajar.
- e) Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat di bedakan menjadi dua:

³⁷Abu Ahmadi, *Ibid*,h.55

motivasi instrinsik ialah hal dan keadaan berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Yang kedua motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

- b. Faktor eksternal (dari luar individu siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar.

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor eksogen, faktor-faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Dalam hal ini

Syah (2008) menjelaskan bahwa faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

1) Faktor lingkungan sosial

a) Lingkungan sosial sekolah

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

b) Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

c) Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

2) Faktor lingkungan nonsosial

Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/ kuat, atau tidak terlalu lemah/ gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.

c. Faktor instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. *Pertama*, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya. *Kedua*, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus dan lain sebagainya.

d. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)

Yakni upaya siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa, karena seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* misalnya, akan berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*.

Ada bermacam-macam pendekatan belajar dari paling klasik sampai yang modern:

1) Pendekatan Hukum Jost

Menurut pendekatan hukum jost, siswa yang lebih sering mempraktekkan materi pelajaran akan lebih mudah memanggil kembali memori lama yang berhubungan dengan materi yang sedang ia tekuni. Berdasarkan asumsi hukum jost belajar dengan kiat 4 x 2 adalah lebih baik daripada 2 x 4 walaupun hasil perkalian kedua tersebut sama. Maksudnya mempelajari sebuah materi khususnya yang panjang dan kompleks dengan alokasi waktu 2 jam perhari selama 4 hari akan lebih efektif daripada mempelajari materi tersebut dengan alokasi waktu 4 jam, sehari tetapi hasilnya hanya selama 2 hari. Perumpamaan pendekatan belajar dengan cara mencicil seperti contoh di atas hingga kini masih dipandang cukup berhasil guna terutama untuk materi-materi yang bersifat hafalan.

2) Pendekatan Billard dan Clancy

Menurut pendekatan Billard dan Clancy, pendekatan belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh sikap terhadap ilmu pengetahuan (*attitude to knowledge*). Ada dua macam siswa dalam menyikapi ilmu pengetahuan yaitu: Sikap melestarikan apa yang sudah ada (*conserving*) dan sikap memperluas (*extending*)

3) Pendekatan Biggs

Pendekatan belajar siswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga *prototype* (bentuk dasar), yaitu:

- a) Pendekatan *surface* (permukaan atau bersifat lahiriyah),
- b) Pendekatan *deep* (mendalam),
- c) Pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi)

Siswa yang menggunakan pendekatan *surface* misalnya, mau belajar karena dorongan dari luar (ekstrinsik) antara lain takut tidak lulus dan mengakibatkan dia malu. Oleh karena itu gaya belajarnya nyantai, asal hafal dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam.

Sedangkan siswa yang menggunakan *deep* biasanya mempelajari materi karena memang ia tertarik dan mereka membutuhkannya (intrinsik). Oleh karena itu, gaya belajarnya serius dan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara mengaplikasikannya. Bagi siswa ini, lulus dengan nilai baik adalah penting, tetapi yang lebih penting lagi adalah memiliki pengetahuan yang cukup banyak dan bermanfaat bagi kehidupannya.

Sementara itu, siswa yang menggunakan pendekatan *achieving* pada umumnya dilandasi oleh motif ekstrinsik yang berciri khusus yang disebut *ego-enhancement* yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi keangkuhan dirinya dengan cara meraih indeks

prestasi setinggi-tingginya.³⁸ Gaya belajar siswa ini lebih serius daripada siswa-siswa yang memakai pendekatan-pendekatan lainnya.

Dia memiliki keterampilan belajar (*study skill*) dalam arti sangat cerdas dan efisien dalam mengatur ruang kerja, waktu, dan penelaahan isi silabus. Baginya berkompetisi dengan teman-teman dalam meraih nilai tertinggi adalah penting, sehingga ia sangat disiplin, rapi dan sistematis serta berencana maju ke depan.

Untuk melengkapi penjelasan mengenai protipe-protipe pendekatan belajar yang dikembangkan Biggs, berikut ini penulis sajikan sebuah tabel perbandingan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memperjelas uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tersebut di atas, berikut ini penulis sajikan sebuah tabel.

Tabel 1.1
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar PAI

Ragam Faktor dan Elemennya		
Internal Siswa	Eksternal Siswa	Pendekatan Belajar Siswa
1. Aspek Fisiologis a. tonus jasmani b. mata dan telinga	1. Lingkungan Sosial a. keluarga b. guru dan staf c. masyarakat	1. Pendekatan Tinggi a. <i>speculative</i> b. <i>achieving</i>

³⁸ Ibid., h. 136-139

2. Aspek Psikologis a. intelegensi b. sikap c. minat d. bakat e. motivasi	d. teman 2. Lingkungan Non sosial a. rumah b. sekolah c. peralatan d. alam	2. Pendekatan Sedang <i>a. analytical</i> <i>b. deep</i> 3. Pendekatan Rendah <i>a. reproductive</i> <i>b. surface</i>
--	---	---

3. Tipe-Tipe Prestasi Belajar PAI

Dalam proses belajar, seorang guru harus mengetahui tipe-tipe prestasi belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Agar seorang guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar-mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar siswa yang telah mereka capai, di samping diukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh tipe prestasi belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran, sebab tujuan itulah yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar.³⁹

a. Tipe prestasi belajar bidang kognitif

Tipe ini terbagi menjadi 6 poin, yaitu tipe prestasi belajar:

- 1) Pengetahuan hafalan (*Knowledge*), yaitu pengetahuan yang sifatnya faktual. Merupakan jembatan untuk menguasai tipe hasil belajar lainnya.

³⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 45

- 2) **Pemahaman (*Comprehention*)**, kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep
- 3) **Penerapan (*Aplikasi*)**, yaitu kesanggupan menerapkan dan mengabtraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru, misalnya memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu.
- 4) **Analisis**, yaitu kesanggupan memecahkan, mengurai suatu intergritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan hierarki.
- 5) **Sintesis**, yaitu kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.
- 6) **Evaluasi**, yaitu kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan pendapat yang dimilikinya dan kriteria yang dipakainya.

b. Tipe prestasi belajar afektif

Bidang afektif disini berkenaan dengan sikap. Bidang ini kurang diperhatikan oleh guru, tetapi lebih menekankan bidang kognitif. Hal ini didasarkan pada pendapat beberapa ahli yang mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi.

Beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar dari yang sederhana ke yang lebih komplek yaitu:

- 1) *Receiving* atau *attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi dan gejala.
- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus dari luar .
- 3) *Valuing* atau penilaian, yakni berhubungan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala stimulus.
- 4) Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lainnya dan kemantapan prioritas yang dimilikinya .
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi, yakni keterpaduan dari semua nilai yang dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Tipe prestasi belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan, kemampuan bertindak individu. Ada 6 tingkatan keterampilan yaitu :

- 1) Gerakan refleks yaitu keterampilan pada gerakan tidak sadar.
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, auditif, motorik, dan lain-lain.
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan keharmonisan dan ketetapan.

- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks .
- 6) Kemampuan yang berkenaan dan komunikasi *non decursive* seperti gerakan ekspresif, interpretatif.

4. Indikator Prestasi Belajar PAI

Pada prinsipnya, pengungkapan prestasi belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data prestasi belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan dan diukur.

5. Batas Minimal Prestasi Belajar PAI

Setelah mengetahui indikator prestasi belajar di atas, guru perlu pula mengetahui bagaimana kiat menetapkan batas minimal keberhasilan belajar

para siswanya. Hal ini penting karena mempertimbangkan batas terendah prestasi siswa yang dianggap berhasil dalam arti luas bukanlah perkara mudah. Keberhasilan dalam arti luas berarti keberhasilan yang meliputi ranah cipta, rasa dan karsa siswa.

Ranah-ranah psikologis, walaupun berkaitan satu sama lain, kenyataannya sukar diungkap sekaligus bila hanya melihat perubahan yang terjadi pada salah satu ranah. Contoh: seorang siswa yang memiliki nilai tinggi dalam bidang studi agama Islam, misalnya belum tentu rajin beribadah shalat. Sebaliknya siswa lain yang hanya mendapat nilai cukup dalam bidang studi tersebut, justru menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan beragama sehari-hari.

Jadi, nilai hasil evaluasi sumatif "X" dalam raport, misalnya mungkin secara afektif dan psikomotor "X-" atau "X+". Inilah tantangan berat yang harus dihadapi oleh para guru sepanjang masa. Untuk menjawab tantangan ini guru seyogyanya tidak hanya terikat oleh kiat penilaian yang bersifat kognitif, tetapi juga memperhatikan kiat penilaian afektif dan psikomotor siswa.

Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan prestasi belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Di antara norma-norma pengukuran tersebut ialah:

- a. Norma skala angka dari 0 sampai 10.
- b. Norma skala angka dari 0 sampai 100.

Angka terendah yang menyatakan kelulusan/ keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan bentuk untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Alhasil pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrument evaluasi dengan benar, maka ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar.

C. Pengaruh Strategi Bioreading Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa pendidikan itu mencakup 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Begitu pula dengan Pendidikan Agama Islam, karena pendidikan agama yang telah diterima oleh anak bukanlah sekedar untuk dijadikan pengetahuan tetapi lebih dari itu, ajaran-ajaran tersebut diberikan kepada siswa untuk dijadikan sebagai pedoman hidup agar diamalkan dan diterapkan dalam kesehariannya. Hal ini sesuai dengan konsep iman itu sendiri bahwa iman adalah meyakini dalam hati mengucapkan dengan lisan dan mengamalkannya dengan perbuatan.

Belajar merupakan aktifitas yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada individu murid, baik mengenai tingkat kemajuan dalam proses perkembangan intelek khususnya, maupun proses perkembangan psikis, sikap, pengertian, kecakapan, minat, penyesuaian diri, dan sebagainya.⁴⁰

⁴⁰ Ngalim Purwanto, *op.cit.*, h, 85

Dan belajar pula merupakan suatu proses pembelajaran diri menjadi manusia yang berilmu dan lebih maju dengan berbagai pengalaman belajar. Akan tetapi ketika seseorang ingin mempunyai suatu hasil yang maksimal, maka ia haruslah berusaha dengan baik untuk menuju proses pembelajaran yang baik pula. Karena belajar merupakan suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Apa yang menjadikan seseorang berhasil dalam belajarnya? Dan usaha apakah yang harus dilakukan oleh seseorang guna meningkatkan prestasi belajarnya?

Agar seseorang dapat meningkatkan hasil belajarnya khususnya pada mata pelajaran PAI maka ia harus memperhatikan proses belajar yang ia lakukan. Maksudnya setelah ia melakukan suatu proses pembelajaran alangkah baiknya diadakan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman dan ingatan terhadap materi yang sudah disampaikan oleh pendidik. Setelah mengetahui hasil dari evaluasi yang dilakukan, maka hasil tersebut dapat memotivasinya untuk berusaha lebih keras lagi, dengan usaha kerasnya sehingga prestasi belajar akan meningkat dan semakin baik.

Dalam proses belajar mengajar, tipe prestasi belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting untuk diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/ mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh prestasi belajar yang dicapai siswa, di samping diukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh tipe prestasi belajar

dimiliki siswa. Tipe prestasi belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran, sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.

Namun dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, peran seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran sangatlah dibutuhkan. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, maka dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Pengaturan kelas yang baik merupakan langkah pertama yang efektif untuk mengatur pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Membaca adalah kunci belajar mengasah kreatifitas anak. Saat ini untuk membaca buku selain buku pelajaran atau buku teks tak banyak pelajar atau mahasiswa yang melakukannya. Akibatnya banyak pelajar dan mahasiswa yang masih gagap saat mengeluarkan pendapatnya. Akibat mereka membaca sekedar untuk menghibur diri, bukan untuk mengembangkan kapasitas intelektual.

Sesuai dengan pendapat tersebut, maka Oleh karena itu, ada strategi yang membuat seorang siswa menyukai untuk membaca yaitu dengan menggunakan strategi bioreading. Pengertian dari strategi bioreading adalah teknik membaca cepat untuk anak berdasarkan kemampuan otak yang merupakan biosuperkomputer, dengan begitu anak bisa menyerap informasi yang dipelajari dengan cepat dan mudah. Sebuah strategi pembelajaran yang membuat agar anak terampil dalam membaca. Dalam strategi Bioreading yang mempunyai 5 langkah, yaitu: Atasi hambatan membaca, latih otot mata, melatih mata perifental, teknik membaca cepat, teknik memotret bacaan.⁴¹

Pada umumnya siswa memiliki 2 kemampuan membaca, yaitu kemampuan memahami bacaan dan menafsirkan isi bacaan. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembelajaran membaca hendaknya guru memperhatikan dan mengarahkan siswa agar kedua kemampuan tersebut dapat dicapai siswa secara optimal. Hal ini dapat terealisasi dengan baik apabila guru dapat memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat seperti bioreading.

Strategi Bioreading ini tidak hanya melatih seorang siswa membaca secara cepat, selektif, dan menyenangkan dengan menggabungkan potensi kekuatan otaknya. Banyak sekali orang-orang yang salah penafsiran dalam membaca. Cara membaca yang kurang benar. Maka, akan mengalami kesulitan dalam memahami bacaan tersebut.

⁴¹ Femi Olivia, *Mengoptimalkan Otak Dengan Sistem Biolearning*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), h.115

Strategi pembelajaran yang inovatif dan bervariasi dapat membuat anak menjadi aktif dan semangat dalam proses belajarnya, karena otak tidak hanya menerima informasi tapi juga memprosesnya.

Belajar aktif merupakan variasi gaya mengajar untuk mengatasi kelesuan otak dan kebosanan siswa. Selain itu proses pembelajaran merupakan proses sosialisasi. Dan belajar aktif serta bervariasi adalah satu sisi sosial belajar. Belajar yang sesungguhnya bukan hanya sekedar menghafal melainkan dengan adanya berdiskusi, membuat pertanyaan, mempraktekkan bahkan mengajarkan pada orang lain, lebih jauh belajar membutuhkan waktu untuk mencerna dan membentuk pemahaman pada peserta didik. Ketika belajar secara pasif peserta didik mengalami proses tanpa rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan dan tanpa daya tarik. Pada hasil ketika belajar secara aktif, siswa mencari sesuatu, ingin menjawab pertanyaan, memerlukan informasi untuk menyelesaikan masalah dan setiap proses ini membentuk sebuah pemahaman bagi siswa.

Namun keaktifan belajar terjadi, dapat dilihat dengan ciri-ciri sebagai berikut:⁴²

- a. Ketertiban intelektual-emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan.
- b. Asimilasi dan akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan.
- c. Perbuatan serta pengalaman langsung terhadap belikannya (*feed-back*) dalam pembentukan ketrampilan.

⁴² Mahfud Solahuddin, op.cit., h. 114

d. Penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai.

Belajar berdasarkan pengalaman didasarkan pada tiga asumsi: bahwa belajar paling baik jika siswa secara pribadi terlibat dalam pengalaman belajar itu, bahwa pengetahuan harus ditemukan sendiri oleh siswa apabila pengetahuan itu hendak dijadikan pengetahuan yang bermakna atau membuat perbedaan dalam tingkah laku, dan komitmen terhadap belajar paling tinggi apabila siswa bebas menetapkan tujuan pembelajaran oleh dirinya sendiri dan secara aktif mempelajari tujuan itu dalam suatu kerangka tertentu.⁴³

Hasil penelitian ini pula menunjukkan bahwa teknik-teknik pembelajaran yang bervariasi akan meningkatkan prestasi belajar yang memuaskan sehingga lebih kompetitif.

Dengan pembelajaran menggunakan strategi bioreading ini diharapkan siswa dapat mengoptimalkan membaca dengan menggunakan otak kiri dan kanan. Karena materi pelajaran akan lebih mudah dikuasai dan dipahami. Dalam belajar Thorn Like mengemukakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan manakala seseorang tidak tahu bagaimana harus memberikan respon atau sesuatu. Dalam latihan ini seseorang mungkin akan menemukan respon yang tepat berkaitan dengan persoalan yang dihadapinya dalam belajar.⁴⁴

Karena hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran dari keberhasilan proses belajar mengajar. Hasil tersebut nampak dalam

⁴³ Muslimin Ibrahim, *op.cit.*, h. 15

⁴⁴ Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Pustaka Jaya, 1996), Cet. Ke-1, h. 8

perubahan intelektual terutama mengenai pemahaman teori, konsep yang ada pada materi yang disajikan dalam hal ini adalah Pendidikan Agama Islam.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa teknik membaca strategi bioreading dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa agar menerima mata pelajaran PAI dapat mudah dipahami dan dimengerti.

BAB III

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu prosedur atau cara dalam suatu penelitian, karena pada hakekatnya, metodologi bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, atau menguji keabsahan suatu penelitian.

Metode penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti pada skripsi ini, yaitu “Pengaruh strategi bioreading dalam meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 12 Surabaya”, maka penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif, karena peneliti sengaja mengusahakan timbulnya variabel-variabel dan selanjutnya dikontrol untuk dilihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto bahwa eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan yang lain.⁴⁵

Salah satu faktor yang sangat penting dan menentukan dalam penelitian adalah masalah metode. Hal ini disebabkan karena berhasil tidaknya suatu

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Perbedaan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 130

penelitian akan banyak dipengaruhi dan ditentukan oleh tepat tidaknya seorang peneliti dalam memilih dan menentukan jenis metode apa dan bagaimana yang akan diterapkan dalam penelitian. Dalam hubungannya dengan penelitian, metode merupakan suatu kerja yang diambil oleh seorang peneliti dalam usahanya mencari, mengumpulkan dan mengolah data serta menuangkan dalam bentuk laporan penelitian.

Dengan memilih dan memakai metode yang tepat, maka penelitian yang dilakukan dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara keseluruhan. Penerapan metode yang tepat dapat mengurangi kesalahan-kesalahan tindakan yang dilakukan oleh seorang peneliti, sehingga kemungkinan terjadinya penyimpangan dapat dihindari.

Agar penelitian memenuhi kriteria ilmiah, maka cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data diusahakan untuk tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan metode yang ada.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti akan mencari dan menyimpulkan data-data yang bersifat obyektif dan betul-betul relevan sehingga dapat dipakai sebagai bahan analisa dan pembuktian mengenai permasalahan yang dibahas.

A. Jenis Dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu proses menemukan pengetahuan-pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif korelasional yang bertujuan untuk memperoleh gambaran dan dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh strategi bioreading dalam meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 12 Surabaya. Penelitian deskriptif tidak hanya terbatas pada pengumpulan data saja, tapi juga melihat analisis interpretasi data.⁴⁷

2. Rancangan Penelitian

Berpijak dari masalah penelitian di atas, dan setelah dapat dikenali variabel-variabel penelitiannya. Variabel yang pertama adalah strategi bioreading yang kemudian diposisikan sebagai variabel bebas atau independent variabel yang konvensional ditandai dengan huruf (X), dan variabel yang kedua adalah prestasi belajar PAI yang kemudian diposisikan

⁴⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 105.

⁴⁷ Ardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 26.

sebagai variabel terikat atau dependent variabel yang konvensional ditandai dengan huruf (Y).⁴⁸

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Prof.Dr. H. Noeng Muhajir, metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang metode-metode penelitian.⁴⁹ Sedangkan penelitian itu sendiri adalah penggunaan metode ilmiah secara formal dan sistematis untuk menjawab dan menjelaskan masalah.⁵⁰

Dalam penelitian ini langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

a. Tahap Persiapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 1) Memilih materi yang sesuai dengan waktu pelaksanaan penelitian
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP)
- 3) Mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari:
 - a) Lembar pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.
 - b) Lembar pengamatan aktivitas siswa.
 - c) Analisis data atau respon siswa.
 - d) hasil ulangan belajar siswa.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 119

⁴⁹ Noeng, Muhajir, *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Reka Serasih, 1995), h.11

⁵⁰ Sumanto, *Metodologi Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offeet, 1995), h.3

- 4) Meminta izin kepala sekolah yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian.
- 5) Berkonsultasi dengan guru mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 12 Surabaya, mengenai: hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, seperti metode pembelajaran dan media yang akan digunakan, waktu yang digunakan dalam penelitian, perangkat pembelajaran dan siswa yang akan dijadikan sampel.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, strategi yang digunakan adalah strategi bioreading. Selama proses pembelajaran akan dilakukan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa selama mengikuti pelajaran dengan menggunakan strategi bioreading.

2. Pemberian soal-soal tes

Soal tes ini digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya strategi bioreading. Pemberian tes ini diberikan sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran strategi bioreading.

Di dalam penelitian ini observasi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum guru memulai proses pembelajaran dan sesudah guru

melaksanakan proses pembelajaran. Dan nilai pun diambil dari hasil evaluasi/ulangan harian.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang di teliti.⁵¹ berdasarkan keterangan diatas dan sesuai dengan judul penelitian, maka sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 12 Surabaya yang berjumlah 238 siswa.

2. Sampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampel adalah sebagian dari obyek yang diteliti dengan tujuan untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi yang di anggap sudah mewakili seluruh populasi.⁵²

Untuk melaksanakan penelitian populasi rasanya tidak mungkin karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Maka dalam penelitian ini penulis hanya mengambil 15% dari populasi yang ada. Sebagaimana dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto

“Untuk sekedar angket apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik di ambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

⁵¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.91

⁵² Mardalis, *Ibid.*, h.92

Sebaliknya apabila subjeknya lebih dari 100 dapat di ambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.” Artinya 69 sampel dari jumlah populasi 238.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik mengeluarkan sampel dari populasi dalam penelitian ini penulis menggunakan stratified random sampling, yang berarti di dalam pengambilannya, peneliti mengambil secara urut di dalam populasi, sehingga subjek unit memperoleh kesempatan (chance) dipilih menjadi sampel,⁵³

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Drs. Mandalis, bahwa semua anggota populasi secara individual akan secara kelompok, diberikan peluang yang sama untuk menjadi sampel.

C. Identifikasi Variabel

Variabel dapat di artikan sebagai gejala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel penelitian sering dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.⁵⁴ Istilah variabel ini menunjukkan pada gejala, karakteristik, atau landasan ini kemunculannya berbeda-beda pada subyek.⁵⁵

⁵³ Mandalis, op.cit, h. 111

⁵⁴ Sumach Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), h.79

⁵⁵ Sanapih Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h.82

Dalam penelitian ini, ada dua variable yang akan diteliti, yakni:

1. Variabel bebas atau variabel independent (yang mempengaruhi) yaitu variabel strategi bioreading yang konteks-konteksnya atau keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain, maka diberi lambang atau narasi dengan huruf (X).
2. Variabel terikat atau variabel dependent (yang dipengaruhi) yaitu variabel peningkatan prestasi belajar siswa yang diperkirakan dapat dipengaruhi dengan variabel lain, maka diberi lambang atau narasi dengan huruf (Y).

D. Sumber Data dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat di peroleh.⁵⁶

Berdasarkan dari jenis data seperti yang telah disebutkan di atas, sumber data yang dimaksud dibedakan menjadi dua yakni sumber data primer dan sekunder yang juga akan dikategorikan sebagai sumber data manusia dan non manusia. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah:

- a. Sumber data literatur (*library research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data teoritis dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan landasan teori dan permasalahan penelitian.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 108

b. Sumber data lapangan (*field research*), sumber data ini ada dua macam, yaitu:

1) Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama penelitian. Data yang dimaksud disini adalah data tentang pengaruh strategi bioreading terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 12 Surabaya. Adapun data ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, karyawan, guru PAI, siswa, dan nilai raport.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Data sekunder adalah data yang pengumpulannya tidak diusahakan sendiri oleh peneliti, misalnya dari keterangan lain.

Sumber sekunder ini bersifat penunjang dan melengkapi data primer.

Data yang dimaksud adalah data tentang sejarah berdirinya SMA Negeri 12 Surabaya dan berupa dokumen-dokumen lainnya.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini sebagai berikut:

2. Jenis Data

Data adalah sesuatu yang di ketahui atau di anggap (Soeprapto,1981:

31) jenis data dalam penelitian ini dapat di bedakan menjadi dua bagian:

a. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dapat di hitung dengan angka atau bilangan, baik diperoleh dari hasil pengukuran atau diperolehnya dengan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif.⁵⁷ Dalam hal ini data yang dimaksud antara lain:

- 1) Hasil perhitungan dari kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran..
- 2) Jumlah tenaga pendidik (guru), siswa, karyawan, sarana, dan prasarana, serta fasilitas lain yang menunjang dalam proses belajar mengajar.
- 3) Nilai Hasil belajar pada mata pelajaran PAI yang dicapai siswa yaitu raport diformulasikan dalam bentuk angka dan data penunjang yang dianggap perlu oleh penulis.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah jenis data yang dapat di ukur secara tidak langsung.⁵⁸ Data kualitatif yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- 1) Penerapan strategi bioreading pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 12 Surabaya.
- 2) Keadaan atau gambaran umum objek penelitian.
- 3) Sejarah dan latar belakang berdirinya SMA Negeri 12 Surabaya.

⁵⁷ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Balai Aksara, 1998), h:63

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.107

4) Struktur organisasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data cara yang diperoleh untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan instrument adalah alat pada waktu penelitian menggunakan metode.⁵⁹

Dalam pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini, penulis berusaha menggunakan metode pengumpulan data serta mencantumkan instrumennya yang sesuai dengan permasalahan yang akan di pecahkan. Karena metode pengumpulan data dan IPD ini akan menentukan kualitas dan hasil penelitian.

Adapun metode dan IPD yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah

1. Teknik Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala fenomena yang sedang di selidiki. Melalui metode ini penulis mengamati langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu pengaruh strategi bioreading terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 12 Surabaya. Strategi ini digunakan untuk meneliti:

- a. Keterangan tentang strategi bioreading yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Ibid.*, h.126

b. Kondisi obyek penelitian

2. Teknik Interview

Metode interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab secara langsung dengan sumber data. Dalam pengumpulan data ini yang dilakukan adalah mengadakan wawancara langsung dengan guru, kepala sekolah dan orang-orang sekitarnya dapat dimintai keterangan tentang hal-hal yang berkaitan dengan data yang diperlukan. Dengan menggunakan instrument pedoman interview (guide), yaitu dengan cara membaca serangkaian pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya dengan cara tulis. Digunakan untuk meneliti: gambaran tentang latar belakang berdirinya obyek penelitian.

Kedudukan metode interview adalah sebagai penunjang untuk melengkapi data yang belum terpenuhi. Wawancara penulis digunakan untuk mencari data tentang sejarah perkembangan SMA Negeri 12 Surabaya yang ditujukan untuk kepala sekolah dan guru PAI untuk mendapatkan keterangan lebih jelas ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi bioreading.

3. Teknik Angket

Angket adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui daftar pertanyaan yang dikirim kepada responden. Metode angket ini pada dasarnya merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar-daftar pertanyaan langsung diajukan kepada responden yang dapat memberikan

informasi tentang permasalahan yang di teliti. Angket dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variable X dan Y, yaitu pengaruh strategi bioreading terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 12 Surabaya. Dengan menggunakan instrument yang berupa kuesioner, yaitu dengan menggunakan soal-soal atau item-item yang harus dijawab sejujurnya oleh responden atau siswa.

4. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dimana sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Nilai (hasil belajar) siswa
- b. Jumlah tenaga pengajar dan karyawan
- c. Jumlah siswa SMA Negeri 12 Surabaya 2010-2011
- d. Struktur organisasi sekolah
- e. Sarana dan prasarana sekolah

Penulis menggunakan metode ini berdasarkan atas adanya keuntungan yaitu:

- 1) Lebih mudah untuk memperoleh data yang hendak dicari dan tersusun dan tersimpan dengan baik.
- 2) Kalau ada keragu-raguan terhadap dokumen dapat dengan mudah diadakan pengecekan kembali.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu :

Lembar Angket Respon Siswa Sebagai Instrumen Metode Angket

G. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh dalam rangka pengujian hipotesis dan sekaligus untuk memperoleh kesimpulan, maka penelitian ini memerlukan adanya tehnik analisa data.

Setelah data terkumpul baik dari observasi, angket, maupun dokumentasi, maka peneliti mengelola data tersebut, maka peneliti menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah dengan menggunakan rumus-rumus, lalu data tersebut diklasifikasikan, adapun metode analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :⁶⁰

1. Analisis bagaimana penerapan strategi bioreading pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 12 Surabaya.

Untuk memperoleh jawaban tentang penerapan strategi bioreading pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 12 Surabaya. Peneliti menggunakan observasi dan untuk mengukur seberapa besar pelaksanaannya dengan analisis prosentase dengan rumus:

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 244

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Prosentase

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasinya

N : Number of Case (Jumlah frekuensi/banyaknya individu yang diteliti)

Adapun rumusan masalah satu akan dicari Mean-nya dengan rumus:

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Sesudah di ketahui jumlah presentase kemudian ditafsirkan dengan

kalimat yang bersifat kualitatif, sebagai berikut:

Baik : 76%-100%

Cukup : 56%-75%

Kurang baik : 40%-55%

Tidak baik : kurang dari 55%

2. Data yang bersifat kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata atau kalimat. Rumusan yang digunakan adalah rumusan presentasi, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Prosentasi

F : Frekuensi yang dicari prosentasinya

N : Number of Case (Jumlah frekuensi/banyaknya individu yang diteliti)

Adapun rumusan masalah dua akan dicari Mean- nya dengan rumus:

$$My = \frac{\sum Y}{N}$$

Sesudah di ketahui jumlah presentase kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, sebagai berikut:

Baik	: 76%-100%
Cukup	: 56%-75%
Kurang baik	: 40%-55%
Tidak baik	: kurang dari 55%

3. Data yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang digunakan untuk memberikan

kesimpulan melalui angka-angka yang diperoleh dalam analisis statistik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisa **product moment**

dengan rumus:

– Rumus 1: $r_{xy} = 1/N \sum \frac{(X - X_1)(Y - Y_1)}{S_x \cdot S_y}$

– Rumus 2: $r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$

– Rumus 3: $r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum(N \sum X^2) - (\sum X^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y^2))}}$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi antara variabel X dengan variabel Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara korelasi variabel X dengan Y deviasi skor

$\sum X$: Jumlah skor variabel X (variabel bebas)

ΣY : Jumlah skor variabel Y (variabel terikat)

N : Jumlah individu dalam sampel ⁶¹

Dengan rumusan di atas, maka akan diperoleh nilai korelasi (r_{xy}). Nilai “r” ini akan di konsultasikan dengan nilai “r” dalam tabel product moment. Sehingga akan dapat diketahui, diterima atau tidaknya hipotesis yang penulis ajukan

Tabel 1.2
Nilai Interpretasi R

No.	Besar Nilai	Interpretasi
1	Antara 0,800-1,000	Tinggi
2	Antara 0,600-0,800	Cukup Tinggi
3	Antara 0,400-0,600	Agak Tinggi
4	Antara 0,200-0,400	Rendah
5	Antara 0,000-0,200	Sangat rendah

⁶¹ Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposa,l* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.59

BAB IV

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 12 Surabaya

Awal mula berdirinya gedung SMA Negeri 12 Surabaya didirikan sejak 9 Desember 1983 sesuai SK.Menteri/No.377/104.1.1/ES.83/SK. Sebenarnya SMANDALLAS sudah berdiri sejak tahun 1982. saat itu gedung sekolah yang digunakan adalah SDN Pakal 1 No.119 Benowo, selama satu tahun kegiatan pembelajaran dilakukan disana sambil menunggu proses pembangunan gedung SMANDALLAS yang ditempati sekarang. Waktu itu guru-guru SMAN 12 Surabaya adalah filialnya SMAN 8 Surabaya, akan tetapi sekarang ini prestasi-prestasi yang didapatkan tidak mau kalah dengan sekolah-sekolah lainnya. Meskipun demikian, sekolah SMAN 12 Surabaya tetap berjuang untuk maju dan berkembang sesuai tuntutan zaman.

Letak SMA Negeri 12 Surabaya ada di jalan Sememi Benowo Surabaya dan berbatasan dengan

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Perumahan Palem Residence
- b. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Perumahan Pondok Benowo Indah
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Perumahan Sememi Baru

Gedung SMA Negeri 12 Surabaya ini tidak jauh dari jalan raya, sehingga memudahkan murid maupun guru untuk menuju ke SMA Negeri 12 Surabaya yang berada di tengah-tengah perumahan. Sehingga membuat murid dan karyawan nyaman untuk belajar dan tidak terganggu oleh deru lalu lintas. Tapi, terkadang terganggu deng suara kereta api karena SMA Negeri 12 dekat dengan rel kereta api.

Tabel 1.3
Profil Sekolah

NAMA SEKOLAH	SMA NEGERI 12 SURABAYA
NO. STATISTIK SEKOLAH	301056011144
PROPINSI	JAWA TIMUR
KOTA	SURABAYA
KECAMATAN	BENOWO
KELURAHAN	SEMEMI
JALAN	SEMEMI
KODE POS	60198
TELEPON	KODE WILAYAH : 031 NO : 7406368
TAHUN BERDIRI	1982
E-MAIL	Sman12sby@yahoo.com
WEBSITE	http://www.sma12sby.com
STATUS SEKOLAH	NEGERI
SURAT KEPUTUSAN/SK	No.377/104.1.1/ES.83/SK TGL: 9 DESEMBER 1983
KETERANGAN SK	PENEGERIAN
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	PAGI
BENTUK SEKOLAH	BIASA/KONVENSIONAL
JARAK SEKOLAH SEJENIS TERDEKAT	7 KM
STATUS SEKOLAH	NEGERI

Sejak awal berdirinya SMAN 12 Surabaya ini telah mengalami masa pergantian Kepala Sekolah selama 10 kali, diantaranya:

Tabel 1.4

Nama Kepala Sekolah SMA Negeri 12 Surabaya

No.	Nama Kepala Sekolah	Periode
1.	M. Jusrani, BA	1982-1986
2.	Soepomo	1986-1990
3.	Drs. Soeharto	1990-1992
4.	Samiono Widjojo Soemitro	1992-1995
5.	Drs. Subandi Purwasugita	1995-1998
6.	Tumiran Wiratno, S.Pd	1998-2000
7.	Drs. Soedjono	2000-2002
8.	Drs. Sudarmadji, S.Pd.S.H.M.Ed	2002-2004
9.	Drs. Mashudri	2004-2007
10.	Drs. H. Hari Sutanto, M.Pd	2007-sekarang

Dari sepuluh kali masa kepemimpinan ini, SMA Negeri 12 Surabaya mengalami usaha pengembangan dan pembaharuan (develope and reform) diberbagai bidang, baik sarana dan prasarana sekolah, kurikulum pendidikan dan pembelajaran maupun sumber daya pelaksanaannya. Berbagai langkah riil yang dilakukan, diarahkan untuk menjadikan SMA Negeri 12 Surabaya

sebagai lembaga pendidikan sekolah yang sebenarnya (the real school SMANDALLAS), yang membangun tradisi keilmuan dan spiritualitas keislaman, sehingga dapat mengantarkan civitas akademik (warga sekolah) menjadi manusia yang berkualitas unggul, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, menguasai ilmu pengetahuan, memiliki kecakapan hidup (life skill) sekaligus mempunyai akhlak yang luhur dan santun.

2. Letak Geografis SMA Negeri 12 Surabaya

SMA Negeri 12 Surabaya berdiri diatas tanah yang keliling seluruhnya adalah 30.000 m, yang sudah di pagar permanen (termasuk pagar hidup) 250 m. Sedangkan Luas tanah/Persil yang dikuasai sekolah menurut status pemilikan dan penggunaan adalah:

Tabel 1.5

Status dan Luas Kepemilikan Tanah

Status Pemilikan		Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan				
			Bangunan	Halaman/ Taman	Lap. Olah Raga	Kebun	Lainnya
Milik	Sertifikat	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²
	Belum Sertifikat	30.000 m ²	3.687 m ²	1.800 m ²	2.000 m ²	6.000 m ²	16.513 m ²
Bukan Milik		m ²	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya insan yang bertaqwa, cerdas, kreatif, inovatif, kompetitif, dan berwawasan lingkungan.”

b. Misi Sekolah

2. Menyelenggarakan pendidikan yang berkepribadian.
3. Menyelenggarakan pendidikan yang memiliki kemampuan dalam olah pikir, rasa dan raga.
4. Menyelenggarakan pendidikan yang mampu bersaing dalam era global.
5. Membentuk warga sekolah yang peduli terhadap kelestarian lingkungan.

c. Tujuan Pendidikan

- 1) Mengubah proses pembelajaran dari *teacher centre* menjadi *student centre* dan mengintegrasikan life skill dalam setiap pembelajaran.
- 2) Setiap tahun terjadi peningkatan GSA.
- 3) Setiap tahun ada peningkatan siswa yang diterima di Perguruan Tinggi Terkenal.
- 4) Setiap tahun diharapkan kelompok KIR mampu menjadi finalis tingkat daerah maupun tingkat nasional.
- 5) Setiap tahun tim kesenian diharapkan mampu menggelar show secara mandiri.

- 6) Setiap tahun tim olah raga masuk pada finalis tingkat kota maupun propinsi.
- 7) Setiap tahun diharapkan dapat melaksanakan kegiatan pada hari-hari besar agama.
- 8) Setiap tahun diharapkan dapat melaksanakan bakti sosial.
- 9) Menciptakan sekolah berbudaya lingkungan.

d. Prestasi Sekolah

SMA Negeri 12 Surabaya memiliki berbagai prestasi akademik dan Non akademik, yang membuat sekolah menjadi bangga kepada murid-muridnya yang berprestasi, yaitu diantaranya sebagai berikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 1) Tahun 2007 SIAP 2 KT Juara I Se-Jatim
- 2) Tahun 2007 Pencak Silat kelas B Putri Juara III se-Gerbang Kertausila
- 3) Tahun 2007 Paskibraka 3 FC di SMAN 5 Juara II se-Gerbang Kertausila
- 4) Tahun 2007 lomba Teater Juara II se-Gerbang Kertausila
- 5) Tahun 2006 UPN Cup Juara II se-Gerbang Kertausila
- 6) Tahun 2005 Lomba Teater Juara I se-Gerbang Kertausila

4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SMAN 12 Surabaya

a. Keadaan guru dan karyawan

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Karena guru adalah pihak yang berhubungan langsung dengan siswa. Ketika semua orang mempersoalkan masalah pendidikan, figur guru pasti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal ini dikarenakan lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru, karena sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan dimasyarakat.⁶²

Adapun data keadaan guru dan karyawan SMA Negeri 12 Surabaya adalah sebagai berikut dalam lampiran.

b. Keadaan Siswa

Dalam proses pendidikan, kedudukan anak didik adalah sangat penting. Proses pendidikan tersebut akan berlangsung didalam situasi pendidikan yang dialaminya. Dalam situasi yang dialaminya, anak didik merupakan komponen yang hakiki.⁶³

Siswa SMA Negeri 12 Surabaya sebagian besar bertempat tinggal dekat dengan sekolah, dan ada yang agak jauh dari sekolah karena

⁶² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.1

⁶³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.23

SMA Negeri 12 adalah sekolah yang letaknya jauh dari kota tepatnya di daerah Surabaya Barat. Dan ada siswa yang bertempat tinggal di daerah Gresik. Karena SMA Negeri 12 Surabaya berbatasan dengan kota Gresik

Adapun data keadaan siswa SMA Negeri 12 Surabaya adalah sebagai berikut dalam lampiran.

5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 12 Surabaya

Dalam proses belajar mengajar (PBM) atau kegiatan belajar mengajar (KBM) akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, SMA Negeri 12 Surabaya menyediakan sarana dan prasarana, untuk lebih jelasnya lihatlah tabel data sarana dan prasarana SMA Negeri 12 Surabaya sebagai berikut:⁶⁴

Tabel 1.6
Perlengkapan Sekolah

Komputer	Printer	Mesin			Brankas	Filling Cabinet	Almari	Rak Buku	Meja Guru/TU	Kursi Guru/TU	Meja Siswa	Kursi Siswa
		Ketik	Stensil	Fotocopy								
26	4	3	3	1	4	2	15	25	50	50	415	695

⁶⁴ Data dari hasil dokumentasi sekolah di SMA Negeri 12 Surabaya.

Tabel 1.7
Ruang Menurut Jenis, Status Pemilikan, Kondisi dan Luas

No.	Jenis Ruang	Milik						Bukan milik	
		Baik		Rusak ringan		Rusak berat		Jml	Luas (m ²)
		Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)		
1.	Ruang Teori/Kelas	21	1620	-	-	-	-	-	-
2.	Laboratorium IPA			-	-	-	-	-	-
3.	Laboratorium Biologi			-	-	-	-	-	-
4.	Laboratorium Kimia			-	-	-	-	-	-
5.	Laboratorium Fisika			-	-	-	-	-	-
6.	Laboratorium Bahasa	1	168	-	-	-	-	-	-
7.	Laboratorium IPS			-	-	-	-	-	-
8.	Laboratorium Komputer	1	168	-	-	-	-	-	-
9.	Laboratorium Multimedia	1	64	-	-	-	-	-	-
10.	Ruang Perpustakaan	1	64	-	-	-	-	-	-
11.	Ruang Keterampilan			-	-	-	-	-	-
12.	Ruang Serba Guna			-	-	-	-	-	-
13.	Ruang UKS	1	24	-	-	-	-	-	-
14.	Ruang Praktik Kerja			-	-	-	-	-	-
15.	Bengkel			-	-	-	-	-	-
16.	Ruang Diesel			-	-	-	-	-	-
17.	Ruang Pameran			-	-	-	-	-	-
18.	Ruang Gambar			-	-	-	-	-	-
19.	Koperasi/Toko	1	24	-	-	-	-	-	-
20.	Ruang BP/BK	2	24	-	-	-	-	-	-
21.	Ruang Kepala Sekolah	1	24	-	-	-	-	-	-
22.	Ruang Guru	1	200	1	168	1	32	-	-
23.	Ruang TU	1	48	-	-	-	-	-	-
24.	Ruang OSIS	1	27	-	-	-	-	-	-
25.	Kamar Mandi/WC Guru	4	18	-	-	-	-	-	-
26.	Kamar Mandi/WC Siswa	11	24	-	-	-	-	-	-
27.	Gudang	1	9	-	-	-	-	-	-
28.	Ruang Ibadah	1	64	-	-	1	64	-	-
29.	Rumah Dinas Kepala Sekolah			-	-	-	-	-	-
30.	Rumah Dinas Guru			-	-	-	-	-	-
31.	Rumah Penjaga Sekolah			-	-	-	-	-	-
32.	Sanggar MGMP			-	-	-	-	-	-

33.	Sanggar PKG			-	-	-	-	-	-
34.	Asrama Murid			-	-	-	-	-	-
35.	Unit Produksi			-	-	-	-	-	-

Tabel 1.8
Penggunaan Laboratorium

Rata-rata penggunaan Laboratorium tiap minggu	IPA	Biologi	Kimia	Fisika	Bahasa	IPS	Komputer
Jam	24 Jam	24JamJam	24 JamJam	24Jam

Tabel 1.9
Buku dan Alat Pendidikan Menurut Mata Pelajaran

No	Mata pelajaran	Buku						Alat pendidikan		
		Pegangan Guru		Teks siswa		Penunjang		Peraga (set)	Praktik (set)	Media (set)
		Jml. Judul	Jml. Eks.	Jml. Judul	Jml. Eks.	Jml. Judul	Jml. Eks.			
1.	PPKn	7	9	-	-	2	2	-	-	-
2.	Pendidikan Agama	10	10	7	7	2	2	-	-	-
3.	Bhs. Dan Sastra Indonesia	11	11	6	6	2	3	-	-	-
4.	Bahasa Inggris	12	12	6	6	1	2	-	-	-
5.	Sejarah Nasional dan Umum	15	19	6	6	1	2	-	-	-
6.	Pendidikan Jasmani	4	4	3	3	1	4	-	17	-
7.	Matematika	21	21	7	7	4	4	1	-	-
8.	IPA									
	a. Fisika	-	-	1	120	1	3	-	-	-
	b. Biologi	1	1	1	110	1	3	-	-	-
	c. Kimia	-	-	1	98	1	3	-	-	-
9.	IPS									
	a. Ekonomi	1	2	1	70	1	3	-	-	-
	b. Sosiologi	-	-	1	48	-	-	-	-	-
	c. Geografi	1	1	1	98	1	2	-	-	-
	d. Sejarah Budaya	-	-	1	201	-	-	-	-	-
	e. Tata Negara	-	-	1	60	1	1	-	-	-
	f. Antropologi	-	-	1	95	-	-	-	-	-
10.	Pendidikan Seni	6	6	2	2	-	-	-	1	1
11.	Bahasa Asing Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	Bimbingan dan Penyuluhan	4	4	2	2	-	-	-	-	-
13.	Muatan Lokal	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14.	Tek. Informasi & Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Secara umum dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 12 Surabaya sudah cukup memadai terutama sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar.

Untuk lebih jelasnya, lihat Denah Sekolah SMA Negeri 12 Surabaya sebagai didalam lampiran.

6. Struktur Organisasi SMA Negeri 12 Surabaya

Untuk menjalankan roda pendidikan, SMA Negeri 12 Surabaya memiliki struktur organisasi sebagai berikut tercantum pada lampiran

B. Penyajian Data

Penyajian data meliputi: penyajian data hasil observasi, penyajian data hasil interview atau wawancara, penyajian data hasil dokumentasi dan penyajian data hasil angket.

1. Penyajian Data Hasil Observasi

Pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 18 Juni sampai dengan tanggal 2 Agustus 2010 di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS 1 pada saat bidang studi PAI. Hal ini di dapat dari peneliti adalah bahwa siswa cukup cukup antusias dan tertarik mengikuti materi yang disampaikan karena materi yang di sampaikan cukup menyenangkan bagi siswa sehingga siswa merasa nyaman dang mengikuti materi dan konsentrasi siswa terbentuk dengan baik, sehingga materi yang di sampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa dan hasil belajarpun bisa maksimal.

2. Penyajian Data Hasil Interview Atau Wawancara

Dalam penyajian data hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 12 Surabaya Drs. Choirun Slamet dan Guru Pendidikan Agama Islam Zubaidah, S.Pd.I.

Pembelajaran dengan menggunakan Strategi Bioreading berjalan dengan baik terutama pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 12 Surabaya. Setidaknya memang harus ditunjang pihak sekolah yang harus menyediakan berbagai media pembelajaran sebagai penunjang metode ini. Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Drs. Choirun Slamet selaku guru PAI di SMA Negeri 12 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Memang dalam sebuah proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila ditunjang dengan strategi pembelajaran yang beragam, untuk tercapainya tujuan pendidikan dan dapat membantu siswa dalam belajar, sehingga materi mampu tersampaikan dengan baik. Dan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa hingga mencapai hasil maksimal.”

Guru di SMA Negeri 12 Surabaya hampir 75% sudah termasuk guru PAI menggunakan Strategi Bioreading sejak tahun 2008. Seperti pemaparan Bapak Drs. H. Hari Sutanto, M. Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 12 Surabaya.

“Sejak tahun 2008 di sekolah ini sudah menerapkan Strategi Bioreading dalam pembelajaran termasuk bidang studi Pendidikan Agama Islam dan hampir 75% guru di sekolah ini termasuk guru PAI sudah

menggunakan Strategi Bioreading bahkan Mata Pelajaran yang lainnya juga.”

Penggunaan Strategi Bioreading dalam menyampaikan materi di kelas XI sangat baik, terbukti guru memberikan tugas kepada siswa dalam menyampaikan materi PAI di kelas. Ketika Guru PAI di kelas menyampaikan Materi PAI, maka menerapkan Strategi Bioreading agar pelajaran yang diajarkan oleh guru mudah dipahami oleh siswa-siswi. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Drs. Choirun Slamet.

Jadi dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penggunaan Strategi Bioreading pada bidang studi PAI di SMA Negeri 12 terlaksana dengan baik dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya untuk kelas XI dan sejak tahun 2008 hampir 75% guru, termasuk guru PAI sudah menggunakan strategi bioreading.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan Strategi Bioreading terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 12 Surabaya untuk kelas XI, penulis menyebarkan angket sebanyak 20 item pertanyaan yang diberikan kepada responden yang terpilih sebagai sampel sebanyak 69 siswa kelas XI dan nilai hasil belajar siswa kelas XI dalam raport semester genap.

Adapun daftar nama–nama responden dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2.0

Daftar Nama–Nama Responden

NO.	NAMA SISWA	KELAS
1	Abdurrahman Alwi	XI- IPA-1
2	Alvian Kevin Wijaya	XI- IPA-1
3	Amanda Ramayta P	XI- IPA-1
4	Andry Maylan Prasetyo	XI- IPA-1
5	Annasiyah Vega Swary	XI- IPA-1
6	Arisa Amalia F	XI- IPA-1
7	Azis Septiawan F	XI- IPA-1
8	Baso Achmad Syaiful H	XI- IPA-1
9	Bayu Laksana Dwi M	XI- IPA-1
10	Catur Andrian Sari P	XI- IPA-1
11	Chita Setya Widayani	XI- IPA-1
12	David Ashari	XI- IPA-1
13	Defianti Riswandi	XI- IPA-1
14	Diestya Rias Tuti	XI- IPA-1
15	Dimas Keriyanto	XI- IPA-1
16	Dinda Aprilla	XI- IPA-1

Adapun daftar nama–nama responden dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2.0

Daftar Nama–Nama Responden

NO.	NAMA SISWA	KELAS
1	Achmad Yulianto	XI- IPA-1
2	Agita Dinda Andreantin	XI- IPA-1
3	Anita Ratna Sanjaya	XI- IPA-1
4	Apridita Muntik Anjarsari	XI- IPA-1
5	Ayu Kusumaningrum S	XI- IPA-1
6	Bagus Setiawan	XI- IPA-1
7	Benaldi Nanda V	XI- IPA-1
8	Bony Maidora Sandita	XI- IPA-1
9	Citra Septi Agustina	XI- IPA-1
10	Dawam Andi Nugroho	XI- IPA-1
11	Fitria Ma'arif	XI- IPA-1
12	Hamas Reyang Addini	XI- IPA-1
13	Isnayni Aisyiah Nur Haqiqi	XI- IPA-1
14	Karina Bunga Pratiwi	XI- IPA-1
15	Kayyisah	XI- IPA-1
16	Lamda Iga Armindasari	XI- IPA-1

17	Miftachul Chusnah	XI- IPA-1
18	Miftah Rozzi Tanzilul B.	XI- IPA-1
19	Moh. Rizky Kurniawan	XI- IPA-1
20	Nur Haqiqi	XI- IPA-1
21	Putri Primavera	XI- IPA-1
22	Rahmah Dinita	XI- IPA-1
23	Robby Suvfriadi Tanjung	XI- IPA-1
24	Tiar Indah Destari	XI- IPA-1
25	Vivia Erty Ningrum	XI- IPA-1
26	Yeni Astro Dewiyanti	XI- IPA-1
27	Asteriya Lestari	XI- IPA-1
28	Misbachul Baihaqi	XI- IPA-1
29	Evika M	XI- IPA-2
30	Evy Mafulah	XI- IPA-2
31	Fatkur Rohman P.S	XI- IPA-2
32	Febrian Rohmatulloh	XI- IPA-2
33	Fitria Takbirawati	XI- IPA-2
34	Fiyanti Rumi L	XI- IPA-2
35	Helmi Rizki A	XI- IPA-2
36	Latifatul Ni'mah	XI- IPA-2

37	Linda Ayu Eka R	XI- IPA-2
38	Marysa Panjaitan	XI- IPA-2
39	Ma'rifatul Amalia	XI- IPA-2
40	Masfu Hisyam	XI- IPA-2
41	Munfa'atin Khasanah	XI- IPA-2
42	Musonif Efendi	XI- IPA-2
43	Nillah Selvy	XI- IPA-2
44	Nisa Wahyuni	XI- IPA-2
45	Rahmaniyah	XI- IPA-2
46	Rizki Fadila	XI- IPA-2
47	Ahmad Syarifuddin	XI- IPS-3
48	Ardam Arwin	XI-IPS-3
49	Bacharuddin Yusuf I	XI-IPS-3
50	Dianita Ayu Rosidah	XI-IPS-3
51	Gilang Wisnuwardhana	XI-IPS-3
52	Icha Meidya Ningrum	XI-IPS-3
53	Jainul Asrori	XI-IPS-3
54	Jihan Candra Pratama	XI-IPS-3
55	Maya Purnamasari	XI-IPS-3
56	Moch. Irfan Shidqon	XI-IPS-3

57	Muhammad Choirul Anwar	XI-IPS-3
58	Nita Meiria Indriani	XI-IPS-3
59	Novia Fransiska	XI-IPS-3
60	Nurul Afifah	XI-IPS-3
61	Nurus Syafik	XI-IPS-3
62	Oktavia Astri Dewi	XI-IPS-3
63	Rilisa Veronika	XI-IPS-3
64	Rismawati Dessi Puji R	XI-IPS-3
65	Sitti Halimatus Sa'diyah	XI-IPS-3
66	Umus Sholikhah	XI-IPS-3
67	Yoga Andrian Permata	XI-IPS-3
68	Yolanda Ayu Saputri	XI-IPS-3
69	Ivonne Amelia Larasati	XI-IPS-3

3. Penyajian Data Hasil Angket

Data Strategi Bioreading Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 12 Surabaya Untuk Siswa Kelas XI.

Untuk Lebih jelasnya tentang penggunaan Strategi Bioreading di SMA Negeri 12 Surabaya untuk kelas XI penulis menyebarkan angket kepada 69 siswa yang terdiri dari 20 item pertanyaan dan memiliki alternatif jawaban, masing-masing penulisan berketentuan sebagai berikut:

- a. Alternatif jawaban A adalah sangat baik, dengan skor 3
- b. Alternatif jawaban B adalah baik, dengan skor 2
- c. Alternatif jawaban C adalah kurang, dengan skor 1
- d. Skor tersebut kemudian dijumlahkan dan menghasilkan nilai masing – masing responden.

Tabel 2.1

Score Jawaban Responden Dalam Angket Tentang Penerapan Strategi

Bioreading Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 12

Surabaya Untuk Siswa Kelas XI.

No Res	Penerapan Strategi Bioreading																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	57
3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	59
6	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
7	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	57
9	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60

11	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
12	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
13	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	58
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	57
16	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	58
17	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
18	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	58
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	59
22	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	56
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
26	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	59
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
29	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	57
30	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59

32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	58
33	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
34	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	59
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	59
37	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	58
38	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
40	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
41	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
43	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	57
44	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
46	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
48	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
49	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
50	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60

53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	56
54	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	58
56	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
57	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
58	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	58
62	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
65	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	57
66	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	59
68	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
69	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
Jumlah																					4046	

4. Data tentang prestasi belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 12 Surabaya Untuk Kelas XI.

Untuk memperoleh jawaban tentang prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Surabaya untuk siswa kelas XI, peneliti memberikan data tentang hasil belajar siswa didalam raport semester genap untuk nilai bidang studi Pendidikan Agama Islam. Penulis mengambil nilai raport dari siswa kelas XI sebanyak 69 siswa.

Tabel 2.2
Data Hasil Belajar siswa Dalam Nilai Raport
Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Achmad Yulianto	9
2	Agita Dinda Andreantin	8
3	Anita Ratna Sanjaya	8
4	Apridita Muntik Anjarsari	9
5	Ayu Kusumaningrum S	8
6	Bagus Setiawan	8
7	Benaldi Nanda V	9
8	Bony Maidora Sandita	8
9	Citra Septi Agustina	8
10	Dawam Andi Nugroho	9
11	Fitria Ma'arif	9

12	Hamas Reyang Addini	9
13	Isnayni Aisyiah Nur Haqiqi	9
14	Karina Bunga Pratiwi	9
15	Kayyisah	9
16	Lamda Iga Armindasari	8
17	Miftachul Chusnah	9
18	Miftah Rozzi Tanzilul B.	9
19	Moh. Rizky Kurniawan	8
20	Nur Haqiqi	9
21	Putri Primavera	9
22	Rahmah Dinita	8
23	Robby Suvfriadi Tanjung	9
24	Tiar Indah Destari	8
25	Vivia Erty Ningrum	9
26	Yeni Astro Dewiyanti	9
27	Asteriya Lestari	9
28	Misbachul Baihaqi	9
29	Evika M	8
30	Evy Mafulah	9
31	Fatkhur Rohman P.S	9

32	Febrian Rohmatulloh	8
33	Fitria Takbirawati	8
34	Fiyanti Rumi L	9
35	Helmi Rizki A	9
36	Latifatul Ni'mah	9
37	Linda Ayu Eka R	8
38	Marysa Panjaitan	9
39	Ma'rifatul Amalia	9
40	Masfu Hisyam	9
41	Munfa'atin Khasanah	9
42	Musonif Efendi	9
43	Nillah Selvy	8
44	Nisa Wahyuni	9
45	Rahmaniyah	9
46	Rizki Fadila	9
47	Ahmad Syarifuddin	9
48	Ardam Arwin	9
49	Bacharuddin Yusuf I	8
50	Dianita Ayu Rosidah	9
51	Gilang Wisnuwardhana	9

52	Icha Meidya Ningrum	9
53	Jainul Asrori	9
54	Jihan Candra Pratama	8
55	Maya Purnamasari	9
56	Moch. Irfan Shidqon	9
57	Muhammad Choirul Anwar	9
58	Nita Meiria Indriani	8
59	Novia Fransiska	9
60	Nurul Afifah	9
61	Nurus Syafik	8
62	Oktavia Astri Dewi	9
63	Rilisa Veronika	9
64	Rismawati Dessi Puji R	9
65	Sitti Halimatus Sa'diyah	8
66	Umus Sholikhah	9
67	Yoga Andrian Permata	9
68	Yolanda Ayu Saputri	9
69	Ivonne Amelia Larasati	9
Jumlah		601

C. Analisa Data

1. Analisa Data Pengaruh Strategi Bioreading Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 12 Surabaya.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 2.3

Prosentase Jawaban dari Item Pertanyaan Angket Nomor 1

Dalam menjelaskan Materi PAI, apakah guru anda pernah menggunakan Strategi Bioreading dalam pelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	N	%
1	a. Ya	69	69	100
	b. Kadang-kadang	-		-
	c. Tidak Pernah	-		-
Jumlah		69	69	100

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 69 responden, semuanya memilih jawaban (A) "Ya. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran PAI guru PAI selalu menggunakan Strategi Bioreading dalam mengajar

Tabel 2.4**Prosentase Jawaban dari Item Pertanyaan Angket Nomor 2**

Apakah anda sebelum memulai Mata Pelajaran PAI di sekolah, dari rumah anda pelajari terlebih dahulu

No	Alternatif Jawaban	F	N	%
2	a. Ya	63	69	91,3
	b. Kadang – kadang	5		7,2
	c. Tidak Pernah	1		1,5
Jumlah		69	69	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dari 69 responden, 63 siswa memilih jawaban (A) “Ya”, 5 siswa memilih jawaban (B) “Kadang–Kadang”, dan 1 siswa memilih jawaban (C) “Tidak Pernah”. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sebelum memulai Mata Pelajaran PAI di sekolah, dari rumah dipelajari terlebih dahulu.

Tabel 2.5**Prosentase Jawaban dari Item Pertanyaan Angket Nomor 3**

Ketika anda belajar Mata Pelajaran PAI dengan menggunakan Strategi Bioreading. Apakah anda merasa lebih mudah dalam belajar

No	Alternatif Jawaban	F	N	%
3	a. Ya	65	69	94,2
	b. Kadang – kadang	3		4,3
	c. Tidak Pernah	1		1,5
Jumlah		69	69	100

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 69 responden, 65 siswa memilih jawaban (A) “Ya”, 3 siswa memilih jawaban (B) “Kadang - Kadang”, dan 1 siswa memilih jawaban (C) “Tidak Pernah”. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan Strategi Bioreading, siswa-siswi merasa lebih mudah dalam belajar

Tabel 2.6**Prosentase Jawaban dari Pertanyaan Angket Nomor 4**

Apakah anda dapat dengan mudah memahami Materi PAI dengan mudah, jika menggunakan Strategi Bioreading

No	Alternatif Jawaban	F	N	%
4	a. Ya	60	69	86
	b. Kadang – kadang	7		10,1
	c. Tidak Pernah	2		2,9
Jumlah		69	69	100

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 69 responden, 60 siswa memilih jawaban (A) “Ya”, 7 memilih jawaban (B) “Kadang – Kadang, dan 2 siswa memilih jawaban (C) “ Tidak Pernah”. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran PAI, siswa merasa mudah memahami Materi PAI dengan menggunakan Strategi Bioreading

Tabel 2.7
Prosentase Jawaban dari Item Pertanyaan Angket Nomor 5

Apakah Bapak/Ibu Gurumu pernah memberikan cara membaca yang menyenangkan dengan menggunakan strategi Bioreading

No	Alternatif Jawaban	F	N	%
5	a. Ya	65	69	94,2
	b. Kadang – kadang	3		4,3
	c. Tidak Pernah	1		1,5
Jumlah		69	69	100

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 69 responden, 65 siswa memilih jawaban (A) “Ya”, 3 siswa memilih jawaban (B) “kadang – kadang”, dan 1 siswa memilih jawaban (C) “Tidak Pernah”. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran PAI, Bapak/Ibu Guru memberikan cara membaca yang menyenangkan dengan menggunakan strategi Bioreading

Tabel 2.8**Prosentase Jawaban Dari Item Pertanyaan Angket Nomor 6**

Apakah guru PAI anda menyarankan dan memberi keleluasaan anda untuk mencari sumber belajar yang sesuai dan dapat membantu anda dalam belajar

No	Alternatif Jawaban	F	N	%
6	a. Ya	64	69	92,7
	b. Kadang – kadang	4		5,8
	c. Tidak Pernah	1		1,5
Jumlah		69	68	100

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 69 responden, 64 siswa memilih jawaban (A) “Ya”, 4 siswa memilih jawaban (B) “Kadang–Kadang”, dan 1 siswa memilih jawaban (C) “Tidak Pernah”. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran PAI, guru PAI menyarankan dan memberi keleluasaan siswa untuk mencari sumber belajar yang sesuai dan dapat membantu siswa dalam belajar.

Tabel 2.9**Prosentase Jawaban Dari Item Pertanyaan Angket Nomor 7**

Apakah Bapak/Ibu Gurumu apabila menjelaskan Mata Pelajaran PAI ada yang kurang jelas/kurang dimengerti

No	Alternatif Jawaban	F	N	%
7	a. Ya	65		94,2
	b. Kadang – kadang	3		4,3
	c. Tidak Pernah	1		1,5
Jumlah		69	68	100

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 69 responden, 65 siswa memilih jawaban (A) “Ya”, 3 siswa memilih jawaban (B) “Kadang–Kadang”, dan 1 siswa memilih jawaban (C) “Tiadak Pernah”. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Bapak/Ibu Guru apabila menjelaskan Mata Pelajaran PAI ada yang kurang jelas/kurang dimengerti

Tabel 3.0**Prosentase Jawaban dari Item pertanyaan Angket Nomor 8**

Jika dalam membaca anda menemukan kata-kata atau kalimat yang sulit, apakah anda tulis/catat kembali ke dalam buku catatan

No	Alternatif Jawaban	F	N	%
8	a. Ya	66	69	95,6
	b. Kadang – kadang	2		2,9
	c. Tidak Pernah	1		1,5
Jumlah		69	69	100

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 69 responden, 66 siswa memilih jawaban (A) “Ya”, 2 siswa memilih jawaban (B) “Kadang–Kadang”, dan 1 siswa memilih jawaban (C) “Tidak Pernah”. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa jika dalam membaca anda menemukan kata-kata atau kalimat yang sulit, apakah anda tulis/catat kembali ke dalam buku catatan

Tabel 3.1**Prosentase Jawaban Dari Item Pertanyaan Angket Nomor 9**

Apakah suasana dikelasmu bersemangat/merasa senang ketika Guru Mata Pelajaran PAI menerangkan di kelas

No	Alternatif Jawaban	F	N	%
9	a. Ya	65	69	94,2
	b. Kadang – kadang	3		4,3
	c. Tidak Pernah	1		1,5
Jumlah		69	69	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 69 responden, 65 siswa

memilih jawaban (A) “ Ya”, 3 siswa memilih jawaban (B) “ Kadang – Kadang”, dan 1 siswa memilih jawaban (C) “Tidak Pernah”. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam suasana dikelas bersemangat/merasa senang ketika Guru Mata Pelajaran PAI menerangkan di kelas

Tabel 3.2**Prosentase Jawaban Dari Item Pertanyaan Angket Nomor 10**

Apakah dalam mengerjakan tugas (PAI) anda berusaha mengerjakan dalam bentuk yang kreatif

No	Alternatif Jawaban	F	N	%
10	a. Ya	63	69	91,3
	b. Kadang – kadang	6		8,7
	c. Tidak Pernah	-		-
Jumlah		69	69	100

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 69 responden, 63 siswa memilih jawaban (A) “Ya”, 6 siswa memilih jawaban (B) “Kadang – Kadang”,. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran PAI, dalam mengerjakan tugas (PAI) siswa berusaha mengerjakan dalam bentuk yang kreatif

Tabel 3.3**Prosentase Jawaban Dari Item Pertanyaan Angket Nomor 11**

Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI anda dengan benar

No	Alternatif Jawaban	F	N	%
11	a. Ya	69	69	100
	b. Kadang – kadang	-		-
	c. Tidak Pernah	-		-
Jumlah		69	69	100

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 69 responden, semuanya memilih jawaban (A) “Ya”. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran PAI, siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI anda dengan benar

Tabel 3.4**Prosentase Jawaban Dari Item Pertanyaan Angket Nomor 12**

Apakah anda datang tepat waktu dalam mengikuti bidang studi PAI

No	Alternatif Jawaban	F	N	%
12	a. Tepat Waktu	69	69	100
	b. Kadang – kadang tidak tepat waktu	-		-
	c. Tidak Tepat Waktu	-		-
Jumlah		69	69	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 69 responden, semuanya memilih jawaban (A) “Tepat Waktu”. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran PAI, siswa datang tepat waktu dalam mengikuti bidang studi PAI

Tabel 3.5**Prosentase Jawaban Dari Item Pertanyaan Angket Nomor 13**

Apakah anda mengumpulkan tugas PAI selalu tepat waktu

No	Alternatif Jawaban	F	N	%
13	a. Tepat Waktu	65	69	94,2
	b. Kadang – kadang Tidak Tepat Waktu	3		4,3

	c. Tidak Tepat Waktu	1		1,5
Jumlah		69	69	100

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 69 responden, 65 siswa memilih jawaban (A) “Tepat Waktu”, 3 siswa memilih jawaban (B) “Kadang – Kadang”, dan 1 untuk yang memilih tidak tepat waktu. Dengan dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran PAI, siswa mengumpulkan tugas PAI selalu tepat waktu.

Tabel 3.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prosentase Jawaban Dari Item Pertanyaan Angket Nomor 14

Apakah dalam pembelajaran PAI, guru PAI selalu memberikan bantuan ketika mengalami kesulitan dalam belajar PAI

No	Alternatif Jawaban	F	N	%
14	a. Ya	65	69	94,2
	b. Kadang – kadang	3		4,3
	c. Tidak Pernah	1		1,5
Jumlah		69	69	100

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 69 responden, 65 siswa memilih jawaban (A) “Ya”, 3 siswa memilih jawaban (B) “Kadang –

Kadang”, dan 1 siswa memilih jawaban (C) “Tidak Pernah”. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran PAI, guru PAI selalu memberikan bantuan ketika mengalami kesulitan dalam belajar PAI.

Tabel 3.7

Prosentase Jawaban Dari Item Pertanyaan Angket Nomor 15

Apakah dengan guru (PAI) anda menggunakan strategi bioreading, anda lebih memperhatikan dengan materi yang disampaikan

No	Alternatif Jawaban	F	N	%
15	a. Ya	65	69	94,2
	b. Kadang – kadang	3		4,3
	c. Tidak Pernah	1		1,5
Jumlah		69	69	100

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 69 responden, 65 siswa memilih jawaban (A) “Ya”, dan 3 siswa memilih jawaban (B) “Kadang – Kadang”. Dan 1 untuk yang memilih jawaban (C) “Tidak Pernah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembelajaran PAI, dengan guru (PAI) menggunakan strategi bioreading, siswa lebih memperhatikan dengan materi yang disampaikan

Tabel 3.8**Prosentase Jawaban Dari Item Pertanyaan Angket Nomor 16**

Pada saat proses pembelajaran, apakah guru anda melihat perkembangan hasil belajar anda dengan mengumpulkan data dari kegiatan belajar nyata anda dikelas maupun diluar kelas, baik tingkah laku ataupun tutur kata anda

No	Alternatif Jawaban	F	N	%
16	a. Ya	67	69	97,1
	b. Kadang – kadang	2		2,9
	c. Tidak Pernah	-		-
Jumlah		69	69	100

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 69 responden, 67 siswa memilih jawaban (A) “Ya”, 2 siswa memilih jawaban (B), “Kadang–Kadang. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran PAI, guru melihat perkembangan hasil belajar siswa dengan mengumpulkan data dari kegiatan belajar nyata siswa dikelas maupun diluar kelas, baik tingkah laku ataupun tutur katanya.

Tabel 3.9**Prosentase Jawaban Dari Item Pertanyaan Angket Nomor 17**

Apakah dengan strategi bioreading membuat anda giat mengikuti bidang studi PAI

No	Alternatif Jawaban	F	N	%
17	a. Ya	64	69	92,7
	b. Kadang – kadang	4		5,8
	c. Tidak Pernah	1		1,5
Jumlah		69	69	100

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 69 responden, 64 siswa

memilih jawaban (A) “Ya”, 4 siswa memilih jawaban (B) “Kadang – Kadang”, dan 1 siswa memilih jawaban (C) “Tidak Pernah”. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran PAI, dengan strategi bioreading membuat siswa giat mengikuti bidang studi PAI

Tabel 4.0**Prosentase Jawaban Dari Item Pertanyaan Angket nomor 18**

Apakah anda merasa adanya kedekatan antara guru PAI dengan siswa dalam hal belajar dikelas dan diluar kelas tapi tetap pada koridor pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	N	%
	a. Ya	64	69	92,7

18	b. Kadang – Kadang	4		5,8
	c. Tidak Pernah	1		1,5
Jumlah		69	69	100

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 69 responden, 64 siswa memilih jawaban (A) “Ya”, 4 siswa memilih jawaban (B) “Kadang – Kadang”, dan 1 siswa memilih jawaban (C) “Tidak Pernah”. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembelajaran PAI, siswa merasa adanya kedekatan antara guru PAI dengan siswa dalam hal belajar dikelas dan diluar kelas tapi tetap pada koridor pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Prosentase Jawaban Dari Item Pertanyaan Angket Nomor 19

Apakah dengan strategi bioreading pada bidang studi (PAI) membuat anda dapat menempatkan diri dengan baik dalam pergaulan

No	Alternatif Jawaban	F	N	%
19	a. Ya	66	69	95,6
	b. Kadang – kadang	2		2,9
	c. Tidak Pernah	1		1,5
Jumlah		69	69	100

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 69 responden, 66 siswa memilih jawaban (A) “Ya”, 2 siswa memilih jawaban (B) “Kadang – Kadang”, dan 1 siswa memilih jawaban (C) “Tidak Pernah”. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran PAI, dengan penggunaan strategi bioreading pada bidang studi (PAI) membuat siswa dapat menempatkan diri dengan baik dalam pergaulan

Tabel 4.2

Prosentase Jawaban Dari Item Pertanyaan Angket Nomor 20

Apakah dalam pembelajaran materi pada bidang studi PAI guru anda selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengaitkan dengan lingkungan keluarga dan masyarakat

No	Alternatif Jawaban	F	N	%
20	a. Ya	66	69	95,6
	b. Kadang – kadang	2		2,9
	c. Tidak Pernah	1		1,5
Jumlah		69	69	100

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 69 responden, 66 siswa memilih jawaban (A) “Ya”, 2 siswa memilih jawaban (B) “Kadang – Kadang”, dan 1 siswa memilih jawaban (C) “Tidak Pernah”. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran PAI, materi pada

bidang studi PAI selalu dikaitkan dengan lingkungan keluarga dan masyarakat.

Untuk mendapatkan kesimpulan tentang strategi bioreading di SMA Negeri 12 Surabaya, penulis mengkalkulasikan jawaban yang ideal sesuai dengan data diatas.

Tabel 4.3

Alternatif Jawaban Angket “Ya”

NO	Alternatif Jawaban Angket	Prosentase
1	a. Ya	100
2	a. Ya	91,3
3	a. Ya	94,2
4	a. Ya	86
5	a. Ya	94,2
6	a. Ya	92,7
7	a. Ya	94,2
8	a. Ya	95,6
9	a. Ya	94,2
10	a. Ya	91,3
11	a. Ya	100

12	a. Ya	100
13	a. Ya	94,2
14	a. Ya	94,2
15	a. Ya	94,2
16	a. Ya	97,1
17	a. Ya	92,7
18	a. Ya	92,7
19	a. Ya	95,6
20	a. Ya	95,6
Jumlah		1890

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memberi jawaban “Ya” pada angket yang telah diberikan kepada 69 responden adalah 1890 %, kemudian penulis substitusikan dalam rumus:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{1890\%}{20} \\
 &= 94,5 \% \text{ dibulatkan menjadi } 95 \%
 \end{aligned}$$

Adapun rumusan masalah satu akan dicari nilai Mean – nya dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 Mx &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{4046}{69} \\
 &= 58,7
 \end{aligned}$$

Nilai tersebut bila disubstitusikan dengan kriteria yang diajukan oleh Suharsimi Arikunto berkisar antara 76 % - 100 %. Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan strategi bioreading pada bidang studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 12 Surabaya Untuk Kelas XI adalah Baik

2. Analisa Data hasil Belajar siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 12 Surabaya Untuk Siswa Kelas XI yang diambil dari nilai raport siswa semester genap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4**Data Hasil Belajar siswa Dalam Nilai Raport****Bidang Studi Pendidikan Agama Islam**

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Achmad Yulianto	90
2	Agita Dinda Andreantin	80
3	Anita Ratna Sanjaya	80
4	Apridita Muntik Anjarsari	90
5	Ayu Kusumaningrum S	80
6	Bagus Setiawan	80
7	Benaldi Nanda V	90

8	Bony Maidora Sandita	8
9	Citra Septi Agustina	80
10	Dawam Andi Nugroho	90
11	Fitria Ma'arif	90
12	Hamas Reyang Addini	90
13	Isnayni Aisyiah Nur Haqiqi	90
14	Karina Bunga Pratiwi	90
15	Kayyisah	90
16	Lamda Iga Armindasari	80
17	Miftachul Chusnah	90
18	Miftah Rozzi Tanzilul B.	90
19	Moh. Rizky Kurniawan	80
20	Nur Haqiqi	90
21	Putri Primavera	90
22	Rahmah Dinita	80
23	Robby Suvfriadi Tanjung	90
24	Tiar Indah Destari	80
25	Vivia Erti Ningrum	90
26	Yeni Astro Dewiyanti	90
27	Asteriya Lestari	90

28	Misbachul Baihaqi	90
29	Evika M	80
30	Evy Mafulah	90
31	Fatkur Rohman P.S	90
32	Febrian Rohmatulloh	80
33	Fitria Takbirawati	80
34	Fiyanti Rumi L	90
35	Helmi Rizki A	90
36	Latifatul Ni'mah	90
37	Linda Ayu Eka R	80
38	Marysa Panjaitan	90
39	Ma'rifatul Amalia	90
40	Masfu Hisyam	90
41	Munfa'atin Khasanah	90
42	Musonif Efendi	90
43	Nillah Selvy	80
44	Nisa Wahyuni	90
45	Rahmaniyah	90
46	Rizki Fadila	90
47	Ahmad Syarifuddin	90

48	Ardam Arwin	90
49	Bacharuddin Yusuf I	80
50	Dianita Ayu Rosidah	90
51	Gilang Wisnuwardhana	90
52	Icha Meidya Ningrum	90
53	Jainul Asrori	90
54	Jihan Candra Pratama	80
55	Maya Purnamasari	90
56	Moch. Irfan Shidqon	90
57	Muhammad Choirul Anwar	90
58	Nita Meiria Indriani	80
59	Novia Fransiska	90
60	Nurul Afifah	9
61	Nurus Syafik	800
62	Oktavia Astri Dewi	90
63	Rilisa Veronika	90
64	Rismawati Dessi Puji R	90
65	Sitti Halimatus Sa'diyah	8
66	Umus Sholikhah	90
67	Yoga Andrian Permata	90

68	Yolanda Ayu Saputri	90
69	Ivonne Amelia Larasati	90
Jumlah		6010

Berdasarkan tabel diatas penulis dapat menentukan tingkat hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus :

$$= \frac{\text{Jumlah keseluruhan nilai raport}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{6010}{69} \times 100\%$$

$$= 87,1 \% \text{ dibulatkan menjadi } 87\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk menengetahui ada tidaknya pengaruh strategi bioreading terhadap prestasi belajar siswa, maka hasil diatas dimasukkan kedalam rumus statistik *product moment*.

Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut:

a. Membuat table kerja dan table penghitungan yang terdiri dari 8 kolom

- 1) Kolom 1 : Subyek Penelitian
- 2) Kolom 2 : Skor Variabel X
- 3) kolom 3 : Skor Variabel Y
- 4) Kolom 4 : Deviasi skor X terhadap skor Mx yang diperoleh dengan rumus

$$x = X - Mx$$

5) Kolom 5 : Deviasi skor Y terhadap skor M_y yang diperoleh dengan

rumus

$$y = Y - M_y$$

Untuk mencari nilai M (Mean) adalah dengan menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum X}{N} \quad \text{jadi} \quad M_x = \frac{4046}{69} = 58,7$$

$$M_y = \frac{\sum Y}{N} \quad \text{jadi} \quad M_y = \frac{601}{69} = 8,7$$

6) Kolom 6 : Hasil pengkuadratan seluruh deviasi skor X (yaitu x)

7) Kolom 7 : hasil pengkuadratan seluruh deviasi skor Y (yaitu y)

8) Kolom 8 : Hasil perkalian antara deviasi skor X (yaitu x) dan deviasi

skor Y (Yaitu y) = xy

b. Mencari angka indeks korelasi “r” *Product Moment* antar variable x dan variabel y (yaitu r_{xy}) dengan rumus :

$$\text{Rumus 2 : } r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

c. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} , serta menarik kesimpulan yang dapat secara sederhana atau dapat dilakukan secara sederhana atau dilakukan dengan jalan berkonsultasi pada nilai “r” Product moment”

Tabel 4.6

Tabel Kerja

Pengaruh Strategi Bioreading terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 12 Surabaya.

NO	X	Y	X	Y	X ²	Y ²	Xy
1	59	9	0,3	0,3	0,09	0,09	0,09
2	57	8	-1,7	-0,7	2,89	0,49	1,19
3	58	8	-0,7	-0,7	0,49	0,49	0,49
4	59	9	0,3	0,3	0,09	0,09	0,09
5	58	8	-0,7	-0,7	0,49	0,49	0,49
6	58	8	-0,7	-0,7	0,49	0,49	0,49
7	59	9	0,3	0,3	0,09	0,09	0,09
8	57	8	-1,7	0,3	2,89	0,09	1,19
9	58	8	-0,7	-0,7	0,49	0,49	0,49
10	60	9	1,3	0,3	1,69	0,09	0,39
11	59	9	0,3	0,3	0,09	0,3	0,09
12	59	9	0,3	0,3	0,09	0,09	0,09
13	59	9	0,3	0,3	0,09	0,09	0,09
14	58	9	-0,7	0,3	0,49	0,09	-0,21
15	57	9	-1,7	0,3	2,89	0,09	-0,51
16	58	8	-0,7	-0,7	0,49	0,49	0,49
17	59	9	0,3	0,3	0,09	0,09	0,09
18	59	9	0,3	0,3	0,09	0,09	0,09

19	58	8	-0,7	-0,7	0,49	0,49	0,49
20	59	9	0,3	-0,7	0,09	0,09	0,09
21	59	9	0,3	0,3	0,09	0,09	0,09
22	58	8	-0,7	-0,7	0,49	0,49	0,49
23	59	9	0,3	0,3	0,09	0,09	0,09
24	56	8	-2,7	-0,7	7,29	0,49	1,89
25	60	9	1,3	0,3	1,69	0,09	0,39
26	59	9	0,3	0,3	0,09	0,09	0,09
27	59	9	0,3	0,3	0,09	0,09	0,09
28	60	9	1,3	0,3	1,69	0,09	0,39
29	57	8	-1,7	-0,7	2,89	0,49	1,19
30	59	9	0,3	0,3	0,09	0,09	0,09
31	59	9	0,3	0,3	0,09	0,09	0,09
32	58	8	-0,7	-0,7	0,49	0,49	0,49
33	56	8	-2,7	-0,7	7,29	0,49	1,89
34	59	9	0,3	0,3	0,09	0,09	0,3
35	59	9	0,3	0,3	0,09	0,09	0,09
36	59	9	0,3	0,3	0,09	0,09	0,09
37	58	8	-0,7	-0,7	0,49	0,49	0,49

38	59	9	0,3	0,3	0,09	0,09	0,09
39	60	9	1,3	0,3	1,69	0,09	0,39
40	59	9	0,3	0,3	0,09	0,09	0,09
41	59	9	0,3	0,3	0,09	0,09	0,09
42	60	9	1,3	0,3	1,69	0,09	0,39
43	57	8	-1,7	-0,7	2,89	0,49	1,19
44	59	9	0,3	0,3	0,09	0,09	0,09
45	60	9	1,3	0,3	1,69	0,09	0,39
46	59	9	0,3	0,3	0,09	0,09	0,09
47	60	9	1,3	0,3	1,69	0,09	0,39
48	59	9	0,3	0,3	0,09	0,09	0,09
49	58	8	-0,7	-0,7	0,49	0,49	0,49
50	59	9	0,3	0,3	0,09	0,09	0,09
51	59	9	0,3	0,3	0,09	0,09	0,09
52	60	9	1,3	0,3	1,69	0,09	0,39
53	56	9	-2,7	0,3	7,29	0,09	-0,81
54	58	8	-0,7	-0,7	0,49	0,49	0,49
55	58	9	-0,7	0,3	0,49	0,09	-0,21
56	59	9	0,3	0,3	0,09	0,09	0,09
57	59	9	0,3	0,3	0,3	0,09	0,09

58	58	8	-0,7	-0,7	0,49	0,49	0,49
59	60	9	1,3	0,3	1,69	0,09	0,39
60	60	9	1,3	0,3	1,69	0,09	0,39
61	58	8	-0,7	-0,7	0,49	0,49	0,49
62	59	9	0,3	0,3	0,09	0,09	0,09
63	59	9	0,3	0,3	0,09	0,09	0,09
64	60	9	1,3	0,3	1,69	0,09	0,39
65	57	8	-1,7	-0,7	2,89	0,49	1,19
66	59	9	0,3	0,3	0,09	0,09	0,09
67	59	9	0,3	0,3	0,09	0,09	0,09
68	59	9	0,3	0,3	0,09	0,09	0,09
69	59	9	0,3	0,3	0,09	0,09	0,09
jumlah	4046				68,2	14,2	61,8

Selanjutnya dari table tersebut dimasukkan kedalam rumus “Korelasi

Product moment” sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\Sigma XY}{\sqrt{(\Sigma X^2)(\Sigma Y^2)}} \\
 &= \frac{25,3}{\sqrt{(68,2)(14,2)}} \\
 &= \frac{25,3}{\sqrt{968,44}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{25,3}{31,12}$$

$$= 0,813$$

Setelah nilai korelasi r_{xy} diketahui yaitu 0,813 selanjutnya nilai r_{xy} ini dikonsultasikan dengan nilai dengan nilai product moment dalam table, dan untuk mengetahui diterima atau ditolaknya H_1 atau H_0 , maka harus dicari $df = N - nr$

Keterangan :

df = Degree of freedom

N = Number of cases

Nr = banyaknya variable yang kita korelasikan⁶⁵

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui: $df = 69 - 2 = 67$.

Setelah diketahui $df = 67$, dari hasil perhitungan tersebut, kemudian dikonsultasikan pada nilai "r" dalam table signifikan baik 1 % atau 5 %, sehingga diperoleh:

- a. Taraf signifikan 1 % = 0,325
- b. Taraf signifikan 5 % = 0,250

Dari keterangan diatas dapat diketahui nilai $r_{xy} = 0,813$, pada taraf signifikan 1 % = 0,325 dan pada taraf signifikan 5 % = 0,250. karena nilai r_{xy} lebih besar dari pada nilai taraf maka signifikan baik yang 1% atau 5%, maka terdapat korelasi yang signifikan (positif).

⁶⁵ Anas sudijono, *Pengantar statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.194

Dengan demikian hipotesa yang berbunyi ada “Adanya pengaruh strategi bioreading terhadap peningkatan prestasi belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam” dapat diterima, sedangkan hipotesa yang berbunyi “Tidak adanya pengaruh strategi bioreading terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam” ditolak.

Dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya, maka $r_{xy} = 0,813$ dikonsultasikan dengan menggunakan table interpretasi nilai “r”.

Tabel 4.7

Konsultasi Tabel Interpretasi Nilai “r”

No	Besar Nilai	Interpretasi
1	Antara 0,800-1,000	Tinggi
2	Antara 0,600-0,800	Cukup Tinggi
3	Antara 0,400-0,600	Agak Tinggi
4	Antara 0,200-0,400	Rendah
5	Antara 0,000-0,200	Sangat rendah

Besarnya hasil “r” kerja adalah 0,813, jika dikonsultasikan dengan table interpretasi nilai “r” diatas, maka hasil penilaian tersebut berkisar antara 0,800-1,000. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa strategi bioreading mempunyai pengaruh yang Tinggi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan agama Islam (PAI)

BAB V

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui proses yang bertahap dan uraian yang begitu panjang, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi bioreading pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di SMA Negeri 12 Surabaya untuk siswa kelas XI adalah baik, hal ini terbukti dari hasil analisa prosentase tentang penggunaan strategi bioreading yaitu sebesar 95%. Hal ini bisa dikonsultasikan dengan standart prosentase yang berada pada rentang 76% - 100% adalah baik.
2. Sedangkan yang berkaitan dengan hasil belajar siswa pada raport untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 12 Surabaya untuk siswa kelas XI adalah tergolong baik rata – rata siswa secara individual mendapatkan nilai 80 dan 90 sehingga dalam penghitungan menghasilkan 87%.
3. Dari hasil analisa data dengan menggunakan rumus product moment, penulis dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh strategi bioreading terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agam Islam (PAI) di SMA Negeri 12 Surabaya untuk siswa kelas XI, hal ini terbukti dari hasil perhitungan korelasi product moment yang menunjukkan nilai 0,813

yang lebih besar dari nilai harga kritik product moment dalam table pada taraf signifikan 5% dan 1% adalah 0,250 dan 0,325 hal ini menjadi sandaran kesimpulan bahwa hipotesis kerja (H_a) yang dimaksud yang diajukan dimuka diterima, dan hipotesis nol (H_o) ditolak, dan H_a yang dimaksud yaitu adanya pengaruh antara strategi bioreading terhadap peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Surabaya Untuk siswa Kelas XI. Dan jika 0,813 dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai "r" yaitu terletak antara 0,800-1,000. Maka korelasinya tergolong tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana tersebut diatas, maka penulis ingin mengemukakan beberapa saran sebagai sumbangsih pemmikiran bagi peningkatan mutu pembelajaran yang ada di SMA Negeri 12 Surabaya, antara lain:

1. Untuk Para Guru Khususnya guru Pendidikan Agam Islam (PAI)

Para guru diharapkan lebih meningkatkan mutu pendidikan di SMA Islam tersebut, dan selalu mempunyai strategi dan metode belajar yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang akan disampaikan terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan memperhatikan adanya perkembangan teknologi pendidikan sehingga dapat menunjang kegiatan belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru juga harus dapat

menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa bukan hanya di sekolah tetapi juga harus mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehingga tercipta kualitas generasi islam yang berkualitas baik dibidang keislaman maupun IPTEK.

2. Untuk Para siswa

Para siswa diharapkan lebih meningkatkan kegiatan belajarnya dengan cara selalu aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, lebih berani dalam mengungkapkan pendapat dan gagasannya, selalu mengikuti perkembangan pendidikan terutama dalam hal teknologi sehingga siswa dapat belajar dengan baik dengan adanya teknologi yang menunjang, lebih mandiri dalam belajar, dan dapat mengaktualisasikan materi terutama Pendidikan Agama Islam yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

DAFTAR PUSTAKA

Abdul dan Andayani, 2004, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Ahmadi, Abu, 1991, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Ahmadi, Abu, Nur Uhbiyati, 2007, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Ardalis, 2009, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Bandung: Alfabeta

Arikunto, Suharsimi, 1991, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta

_____, 1992, *Prosedur Penelitian Suatu Perbedaan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

_____, 2003, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

Darminto, Poerwo, 1982, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Depdikbud, 1976, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri, 2000, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta

_____, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Faisal, Sanapih, 1982, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional

Hariyanto, Agus, 2009, *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*, Yogyakarta: DIVA Press

Hasbullah, 2003, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

<http://www.ArtiMembaca.com>

Khoiron, M. Nur, 1999, *Pendidikan Politik Bagi Warga Negara: Tawaran Operasional dan Kerangka Kerja*, Yogyakarta: LKIS

Mahayana, Dimitri, 2005, *Quantum Quotient*, Bandung: Nuansa

Mardalis, 1995, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara

_____. 2004, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Jakarta: Bumi Aksara

Margono, 1997, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Muchith, Saekhan, 2008, *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang: Rasail Media Group

Mulyasa, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, cet. III, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nasir, Muhammad, 1998, *Metode Penelitian*, Jakarta: Balai Aksara

Nasution, 1995, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara

Naurinnisa, Ermin, 2005, *Wajah Buku Pendidikan Islam Indonesia di Era Global*, Mimbar No. 231, Desember

Nggermanto, Agus, 2006, *Quantum Quotient*, Bandung: Nuansa

Noeng, Muhajir, 1995, *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Reka Serasih

Olivia, Femi dan Lita Ariani, 2009, *Belajar Membaca Yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Elex Media Komputindo

Olivia, Femi, 2008, *Mengoptimalkan Otak Dengan Sistem Biolearning*, Jakarta: Elex Media Komputindo

Prasetyono, Dwi Sunar, 2008, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, Jogjakarta: Think

Rahim, Farida, 2008, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara

Sardiman AM, 2005, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Soerkawi, 1995, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya

Sudijono, Anas, 2004, *Pengantar statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sudjana, Nana, 2009, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo

Sumanto, 1995, *Metodologi Sosial dan Pendidikan* Yogyakarta: Andi Offset

Suryabrata, Sumach, 1988, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: CV. Rajawali

Syah, Muhibbin, 2008, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Thabrani, Hasbullah, 1999, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo

Tholabi, Tajudin, *Guru Merupakan Kunci dari segala Kunci Peningkatan Mutu Pendidikan*, Makalah, Dosen IAIN Sunan Ampel Surabaya

Tirtonegoro, Sutratinah, 1984, *Anak Supernormal dan Program Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara

Uhbiyati, Nur, 1999, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia

Usman, Uzer, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, cet. I, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Zuhairini, 1983, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional